

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN ISLAM  
AL-ITTIHAD PONDOK PESANTREN KANZUL ULUM  
KOTA MADIUN TAHUN 1988-2021 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Laili Rodziatul Janah  
NIM. A72218051**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Laili Rodziatul Janah  
NIM : A72218051  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Alamat : Jl. Cempaka, RT/RW: 024/008, Mlilir, Dolopo, Madiun.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 1 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Laili Rodziatul Janah

A72218051

**LEMBAR PERSETUJUAN**

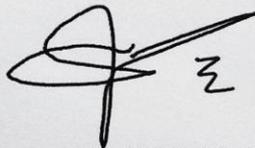
SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN ISLAM AL-ITTIHAD PONDOK  
PESANTREN KANZUL ULUM KOTA MADIUN TAHUN 1988-2021 M

oleh  
Laili Rodziatul Janah  
NIM. A72218051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 22 Desember 2022

Pembimbing 1



**Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fi1.1.**

NIP. 196110111991031001

Pembimbing 2



**I'in Nur Zulaili, M.A.**

NIP. 199503292020122027

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Sejarah Perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun Tahun 1988-2021 M** yang disusun oleh Laili Rodziatul Janah (NIM. A72218051) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 03 Januari 2023  
Dewan Penguji:

Ketua Penguji

**Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.1.**

NIP. 196110111991031001

Anggota Penguji

**I'in Nur Zulaili, M.A.**

NIP. 199503292020122027

Anggota Penguji

**Dr. Muhammad Khodafi, M.Si**

NIP. 19721129200031001

Anggota Penguji

**H. Nuriyadin M.Fil.I**

NIP. 197501202009121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sunan Ampel Surabaya



**Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag**

NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laili Roziatul Janah  
NIM : A72218051  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Sejarah Perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum

Kota Madiun Tahun 1988-2021 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Januari 2023

Penulis

(Laili Rodziatul J.)

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun tahun 1988-2021” ini berfokus pada tiga permasalahan yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun? (2) Bagaimana Perkembangan Yayasan Islam Al-ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun?

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memiliki beberapa tahapan yaitu, *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan pendekatan sosiologi yang bertujuan mengungkap dan memberikan penjelasan tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum secara kronologis. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori *social institution* dari Soerjono Soekanto.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Yayasan Islam al-Ittihad didirikan oleh KH. Mudzakir dan Hj. Najahah pada tahun 1988 dan disahkan oleh notaris pada tahun 1990. Yayasan ini berdiri untuk menaungi Pondok Pesantren dan memiliki tujuan untuk membantu anak yang kurang mampu. (2) perkembangan yang terjadi di yayasan dan pondok pesantren terdiri dari tiga aspek, yakni: program kegiatan, lembaga pendidikan dan sarana prasarana. (3) faktor-faktor pendukung perkembangannya antara lain: peran Kh. Mudzakir, dukungan keluarga, SDM yang memadai, biaya yang terjangkau, dukungan dari masyarakat dan wali santri, dukungan dari pemerintah serta letak geografis yang strategis. Sedangkan faktor penghambat perkembangannya yaitu terbatasnya sarana prasarana, santri yang kurang tertib, serta kurangnya pendanaan.

**Kata Kunci: Sejarah, Yayasan Islam Al-Ittihad, Santri, Madiun**

### **ABSTRACT**

*The thesis entitled "The History of the Development of the Al-Ittihad Islamic Foundation Islamic Boarding School Kanzul Ulum Kota Madiun in 1988-2021" focuses on three problems, namely: (1) What is the history of the establishment of the Al-Ittihad Islamic Foundation and Islamic Boarding School Kanzul Ulum, Madiun City? (2) How is the Development of the Al-Ittihad Islamic Foundation and Kanzul Ulum Islamic Boarding School, Madiun City? (3) What are the supporting and inhibiting factors of the Al-Ittihad Islamic Foundation and Islamic Boarding School Kanzul Ulum, Madiun City?*

*The writing of this thesis uses historical research methods that have several stages, namely, Heuristics (collection of sources), Verification (source criticism), Interpretation (interpretation of sources), and Historiography (writing history). The approach used is a historical and sociological approach that aims to uncover and explain the history and development of the Al-Ittihad Islamic Foundation, and Islamic Boarding School Kanzul Ulum chronologically. While the theory used is the theory of social institutions from Soerjono Soekanto.*

*From the research results, it can be concluded that: (1) the Al-Ittihad Islamic Foundation was founded by KH. Mudzakir and Hj. Najahah in 1988 and legalized by a notary in 1990. This foundation was established to oversee islamic boarding school and has the goal of helping underprivileged children. (2) The developments in foundations and islamic boarding schools consist of three aspects: activity programs, educational institutions and infrastructure. (3) factors supporting the development of its development include: the role of Kh. Mudzakir, family support, adequate human resources, affordable costs, support from the community and guardians of students, support from the government, and strategic geographical location. Meanwhile, the factors hindering its development are limited infrastructure, poorly organized santri and lack of funding.*

**Keywords:** *History, Al-Ittihad Islamic Foundation, Santri, Madiun*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Pendekatan Dan Landasan Teori.....	10
F. Penelitian Terdahulu .....	13
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika penelitian .....	20

## **BAB II SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN ISLAM AL-ITTIHAD**

<b>PONDOK PESANTREN KANZUL ULUM KOTA MADIUN.....</b>	<b>22</b>
A. Latar Belakang Pendirian .....	23
B. Tokoh-tokoh yang Berperan.....	27
C. Visi dan Misi .....	33

## **BAB III PERKEMBANGAN YAYASAN ISLAM AL-ITTIHAD PONDOK**

<b>PESANTREN KANZUL ULUM KOTA MADIUN .....</b>	<b>35</b>
A. Perkembangan Program Kegiatan.....	35
B. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal .....	44
C. Perkembangan Sarana dan Prasarana.....	54

## **BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN**

<b>ISLAM AL-ITTIHAD PONDOK PESANTREN KANZUL ULUM</b>	
<b>KOTA MADIUN.....</b>	<b>60</b>
A. Faktor Pendukung .....	60
B. Faktor Penghambat.....	65

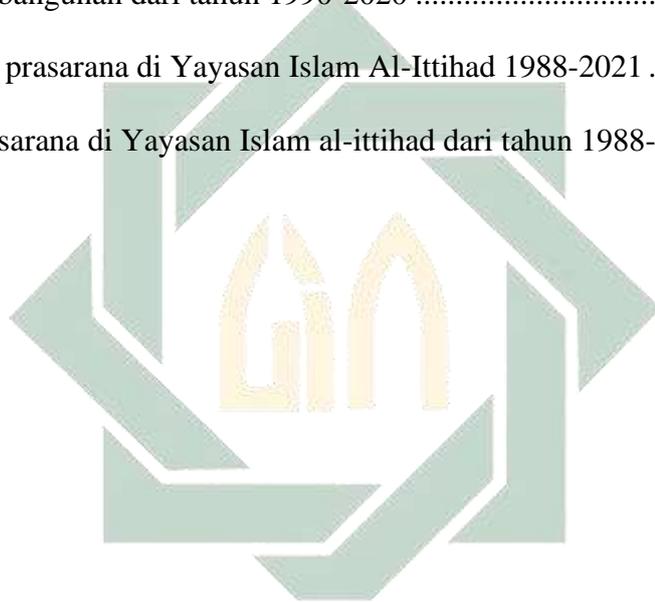
## **BAB V PENUTUP.....**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

### DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar program kegiatan dari tahun 1988-2021 .....	36
Tabel 3. 2 Data siswa MA Pertanian.....	48
Tabel 3. 3 Data Siswa MTs Pertanian.....	50
Tabel 3. 4 Jumlah Santri Madin Kanzul Ulum Tahun 1988-2021 .....	53
Tabel 3. 5 Daftar program menjahit BLKK Kanzul Ulum tahun 2020-2021 .....	54
Tabel 3. 6 Daftar bangunan dari tahun 1990-2020 .....	55
Tabel 3. 7 Daftar prasarana di Yayasan Islam Al-Ittihad 1988-2021 .....	58
Tabel 3. 8 Daftar sarana di Yayasan Islam al-ittihad dari tahun 1988-2021.....	59



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yayasan bukanlah hal baru dan asing bagi masyarakat di Indonesia. Masyarakat telah mengenal yayasan sejak masa Hindia Belanda dengan sebutan "*stichting*" dari kata "*stichen*" yang berarti mendirikan atau membangun.<sup>1</sup> Keberadaan yayasan dan berbagai ciri khasnya telah banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat pada masa tersebut.

Jika ditelusuri kembali tentang sejarah yayasan di Indonesia, maka kemunculannya dapat ditelusuri pada abad ke-17 M yaitu di Sulawesi Selatan pada tahun 1676. Namun belum dikenali sebagai yayasan akan tetapi dikenal dalam bentuk kerja sama dengan sebutan "*Gaddong*" yang bersifat badan hukum tertutup, sedangkan badan hukum publik adalah perkumpulan masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup>

Yayasan selanjutnya berkembang pesat dibuktikan dengan banyaknya pendirian yayasan. Timbulnya hal demikian disebabkan karena kemudahan dalam mendirikan yayasan. Pada praktiknya, yayasan didirikan berdasarkan penruan pendirian yayasan-yayasan yang telah lebih dulu berdiri yaitu dengan

---

<sup>1</sup> Laeli Nur Azizah, "Pengertian Yayasan: Ciri-ciri, Tujuan dan Cara Mendirikannya", dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-yayasan/>, diakses pada 27 Februari 2022.

<sup>2</sup> Anwar Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2010), 15.

melakukan pendirian di hadapan Notaris dengan persyaratan dan langkah-langkah yang mudah.<sup>3</sup>

Yayasan sebelumnya tidak memiliki kepastian hukum karena pendiriannya yang sederhana tanpa pengesahan dari pemerintah. Hal ini kemudian mengakibatkan terjadinya praktik penyimpangan dalam pengelolaan yayasan. Penyimpangan tersebut dimaksudkan untuk berlindung dibalik nama yayasan sehingga adakalanya ditujukan untuk memperkaya pendiri, pengurus dan pengawas serta untuk berkelit dari pajak.<sup>4</sup>

Untuk itu dalam rangka mengatur dan menjamin kepastian serta ketertiban hukum maka diterbitkan Undang-undang nomor 16 tahun 2001 yang kemudian diperbarui dengan Undang-undang Nomor 28 tahun 2004 yang kemudian disebut dengan UU Yayasan. Dengan adanya UU Yayasan, maka diharapkan masyarakat memperoleh pemahaman yang benar mengenai yayasan, dan dapat mewujudkan fungsi yayasan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.<sup>5</sup>

Pengertian yayasan tercantum dalam Undang-undang nomor 16 tahun 2001 Pasal 1 ayat (1) yang menerangkan bahwa yayasan adalah badan hukum terdiri atas kekayaan yang terpisah dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak memiliki

---

<sup>3</sup> Syarah Ermayanti Nasution, "Tinjauan Yuridis Tentang Status Yayasan yang Didirikan Sebelum Berlakunya UU NO. 16 TAHUN 2001 JO UU NO. 28 TAHUN 2004 Tentang Yayasan (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Harapan Medan)" (Skripsi: Universitas Sumatera Utara Medan, 2015), 3-4.

<sup>4</sup> Fendi Supriono, "Implementasi Undang-Undang Yayasan dalam Mencapai Maksud dan Tujuan yayasan", *Ilmu Hukum Legal Opinion*, 3, 2015, 2.

<sup>5</sup> Borahima, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, 75.

keanggotaan. Pada pasal selanjutnya, diterangkan bahwa yayasan memiliki struktur dalam kepemimpinannya yang terdiri atas pembina, pengurus dan pengawas.<sup>6</sup>

Suatu organisasi atau perkumpulan kemanusiaan, sosial, keagamaan dapat berbentuk yayasan. Dengan berbentuk yayasan maka akan diperoleh keuntungan-keuntungan yang tidak di dapat pada organisasi non-yayasan. Keuntungan tersebut antara lain adalah memperoleh perlindungan hukum. Setelah yayasan terdaftar sebagai yayasan maka secara hukum yayasan telah mendapat perlindungan hukum. Maka dalam pendirian yayasan, nama sebuah yayasan tidak boleh sama dengan yayasan yang telah berdiri. Keuntungan berikutnya adalah yayasan diakui wujudnya sebagai subjek hukum. Sebagai badan hukum, yayasan memiliki pertanggungjawaban sendiri. Yayasan dapat melakukan perbuatan hukum menuntut ataupun dituntut di muka pengadilan. Karena berbentuk badan hukum, yayasan dapat dengan mudah mengurus izin pendirian usaha dan dipercaya oleh donatur.<sup>7</sup>

Sebagai badan hukum yang kekayaannya terpisah, yayasan termasuk ke dalam institusi masyarakat yang dapat bergerak dalam bidang pelestarian, sosial, keagamaan maupun kemanusiaan. Pendirian yayasan ditujukan bukan untuk meraup keuntungan akan tetapi lebih kepada usaha untuk membantu dan

---

<sup>6</sup> Indonesia, UU Nomor 16 Tahun 2001 tanggal 06 Agustus 2001 tentang Yayasan. Jakarta: JDIH BUMN, 2001, 2-3.

<sup>7</sup> Kontrak Hukum, "Apa Saja Keuntungan Jika Komunitas/Organisasi sosial berbentuk Yayasan", dalam <https://kontrakhukum.com/article/keuntungan-mendirikan-yayasan#>, diakses pada 27 Februari 2022.

meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Sehingga diharapkan dengan adanya yayasan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di sekitar yayasan atau lembaga.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui yayasan adalah melalui pendidikan. Pendidikan formal, informal maupun pendidikan Islam khususnya pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama, dan banyak tokoh Islam yang berasal dari pesantren.<sup>8</sup>

Pesantren ialah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang menjadi tempat tinggal bersama santri dan belajar di bawah bimbingan Kiai. Di mana masjid menjadi sentra pengajaran agama di samping sebagai tempat ibadah.<sup>9</sup> Tiga unsur yang saling berkaitan yang ada dalam pesantren pada umumnya yaitu, pertama ialah Kiai atau pengasuh pondok pesantren. Kedua adalah santri, atau murid yang belajar dari seorang Kiai. Dan unsur yang ketiga adalah pondok atau asrama yang telah disediakan sebagai tempat tinggal santri yang di dalamnya terdapat Masjid atau Musala sebagai tempat pembelajaran baik kitab klasik maupun modern.<sup>10</sup>

Di era perubahan yang mengarah ke kapitalisasi pendidikan saat ini, masih ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang tetap eksis seperti pondok

---

<sup>8</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 2017, 64.

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1994), 44.

<sup>10</sup> Endang turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2004), 35.

pesantren yang bertahan tanpa bergantung pada pembayaran santri.<sup>11</sup> Salah satunya adalah Pondok Pesantren Kanzul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun. Yayasan Islam Al-Ittihad terletak di Jl. Sri Rejeki No. 23 Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, dan telah dirintis sejak tahun 1988 oleh Drs. KH. Mudzakkir Masduki bersama istrinya, Dr. Najahah M.Ag..

Sebelum didirikan, KH. Mudzakkir adalah seorang pengajar di salah satu sekolah di Madiun. Setelah menamatkan S1 di IAIN Sunan Ampel, ia kembali ke Madiun dan menjadi pengajar. Sebagai seorang guru, ia sering mencari murid kurang mampu di pelosok desa yang minim kesadaran akan pendidikan. Ia bersama dengan teman-temannya mendirikan beberapa sekolah di sekitar desa tersebut dengan maksud agar mudah dijangkau. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah tersebut mati suri karena berbagai kendala. KH. Mudzakkir kemudian membawa murid-muridnya sekolah di kota tempatnya mengajar dengan sistem orang tua asuh.<sup>12</sup> Sebagian bersama orang tua asuh dan sebagian lagi tinggal bersama keluarga KH. Mudzakir.

Namun ternyata metode orang tua asuh menemui beberapa kendala dan masalah karena perbedaan visi dan pola asuh. Karena itu KH. Mudzakkir memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren. Murid-murid atau anak asuh yang diasuh KH. Mudzakkir kemudian menempati bangunan bekas kandang

---

<sup>11</sup> Syahid Ismail, "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri", *Perspektif Sosiologi*, 4, 2016, 57.

<sup>12</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 16 April 2022.

ayam yang direnovasi sedemikian rupa untuk dijadikan pondok kecil. Musola milik kakeknya digunakan sebagai tempat mengajarkan agama dan kegiatan lainnya. Guna mencukupi kebutuhan sehari-hari, para santri diajak untuk bertani disawah, berdagang, berjualan bahkan membuat kerajinan mendong karena memang pondok pesantren tidak menarik biaya.<sup>13</sup>

Pondok pesantren Kanzul Ulum dirintis terlebih dahulu sebelum yayasan yang bermula dari ketidakcocokan visi misi program orang tua asuh. Selain itu musala milik kakek KH. Mudzakir juga merupakan tempat mengajar atau TPQ bagi anak-anak di sekitar rumahnya. Berawal dari situ kemudian KH. Mudzakir dan Hj. Najahah sepakat untuk mulai memformalkan pondok pesantren melalui yayasan yang telah dirintis pada tahun 1988 dan pada tahun 1990 diresmikan pendirian yayasan melalui akta notaris Wien Martanto SH. Nomor 59 tanggal 15 Juni 1990 dengan nama Yayasan Al-ittihad. Pendirian yayasan sendiri digunakan untuk memfasilitasi pendirian unit lembaga lain yang berguna untuk mendukung perkembangan pondok pesantren dan membantu anak-anak yang kurang mampu.

Yayasan Al-Ittihad kemudian mengubah nama sebagaimana yang disahkan melalui akta notaris Indah Retno Ariyanti SH.,M.Kn dengan Nomor AHU-0018478.AH.01.04 Tahun 2016 menjadi Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun. Di bawah naungan Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun, pondok

<sup>13</sup> Tim Kanzul Ulum, "Sejarah Singkat Pondok Pesantren Kanzul Ulum", dalam [kanzululum.ac.id?s=Sejarah](http://kanzululum.ac.id?s=Sejarah), diakses pada 20 April 2022.

pesantren dan pendidikan formal lainnya didirikan dan dikembangkan secara swadaya oleh KH. Mudzakir dan Hj. Najahah.

Bersama istrinya Dra. Najahah M,Ag, KH. Mudzakkir mengembangkan Yayasan Islam Al-Ittihad dan Pondok Pesantren Kanzul Ulum. Pondok pesantren Kanzul Ulum sendiri mengolaborasikan pendidikan pesantren dengan sekolah guna mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam wawasan keagamaan tetapi juga memiliki keahlian yang memadai. Sehingga santri selain belajar agama, juga belajar beberapa keahlian seperti pertanian, keterampilan dan juga menjahit.<sup>14</sup>

Pada tahun 2017 KH. Mudzakkir wafat dan kepemimpinan yayasan kini diteruskan oleh anak pertamanya yaitu Gus Ahda Sabiela, Lc.MS hingga sekarang. Dalam kurun waktu 33 tahun Yayasan Islam Al-Ittihad telah melahirkan beberapa unit atau lembaga lainnya yaitu, Madrasah Tsanawiyah Pertanian, Madrasah Aliyah Pertanian, Madrasah Diniyah dan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Kanzul Ulum.

Meninjau perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad dan Pondok Pesantren Kanzul Ulum di atas, peneliti tertarik mengambil judul ini. Secara pribadi, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini karena memandang bahwa Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum ini telah memiliki peran besar dalam peningkatan angka pendidikan serta telah membantu anak yatim piatu dan dhuafa' untuk menimba ilmu melalui pendidikan formal dan

---

<sup>14</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 16 April 2022.

non formal dengan biaya terjangkau bahkan secara gratis sehingga perlu publikasi yang lebih luas untuk mempertahankan ke-eksis-annya sebagai sebuah lembaga.

Di samping itu yayasan dan pondok ini belum ada yang meneliti sehingga peneliti perlu mengkaji Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum yang terletak di Kota Madiun. Oleh sebab itu, penulis membahas dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun Tahun 1988-2021 M”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Selaras dengan judul skripsi terkait *“Sejarah Perkembangan Yayasan Islam Al-ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota madiun Tahun 1988-2021 M”*, agar penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka dirumuskan permasalahan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah di antaranya:

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun.
2. Memaparkan perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi dampak dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca baik secara akademik maupun praktis yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan wawasan dan pengetahuan terlebih pada kajian sejarah dan peradaban Islam, serta menjadi referensi dan tambahan pustaka bagi perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya sehingga menghasilkan penelitian yang berkesinambungan.
3. Sebagai wawasan pengetahuan tentang salah satu yayasan yang ada di Indonesia serta sebagai contoh dari sejarah kelembagaan.
4. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dokumentasi serta sebagai arsip untuk Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum guna meningkatkan mutu yayasan.

## E. Pendekatan Dan Landasan Teori

Untuk menggambarkan suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Hasil yang dicapai akan bergantung pada pendekatan apa yang digunakan, unsur apa yang diungkapkan dan sebagainya.<sup>15</sup> Maka dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan historis dan pendekatan sosiologis.

Pendekatan historis adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat kembali objek penelitian yang mendasarkan pada peristiwa masa lalu, sehingga dapat diketahui proses dan perubahan peristiwa secara kronologis. Dalam sejarah, ada empat konsep waktu pada suatu peristiwa di antaranya adalah perkembangan. Sejarah akan melihat dan mencatat peristiwa yang menunjukkan terjadinya perubahan dalam masyarakat dari bentuk satu ke bentuk lain, dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Dengan pendekatan ini menghasilkan penjelasan dan gambaran suatu peristiwa secara rinci mengenai sejarah dan perubahan yang terjadi di Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun dari tahun 1988 hingga tahun 2021.

Selanjutnya adalah pendekatan sosiologis. Sosiologi sendiri adalah ilmu yang berhubungan dengan manusia. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sosiologi adalah ilmu mengenai masyarakat yang menelaah struktur sosial (kaidah atau norma sosial, lembaga-lembaga sosial,

---

<sup>15</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

kelompok serta lapisan sosial) dan proses-proses sosial.<sup>16</sup> Pada penelitian sejarah, pendekatan sosiologis mendasarkan pada segi sosial suatu peristiwa pada masa lampau yang membahas mengenai kehidupan masyarakat, hubungan timbal balik serta mengenai perubahan-perubahan di dalam masyarakat serta mengurai struktur-struktur sosial dari masa tertentu dan menerapkan konsep-konsep sosiologi seperti interaksi sosial, kelas sosial dan sebagainya. Selain itu menggunakan konsep yang ada pada sosiologi lebih efisien terutama pada konsep struktur organisasi.<sup>17</sup>

Kaitannya dalam penelitian ini dengan pendekatan tersebut adalah untuk mengidentifikasi kemunculan lembaga sosial yang merupakan sebuah proses dalam masyarakat yang keberadaan dan kehadirannya terpengaruh oleh kondisi sosial tertentu. Berdirinya Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun tidak lepas dari faktor pemicu kala itu yakni keprihatinan pendiri terhadap kesadaran pendidikan masyarakat pelosok yang masih rendah dan keterbatasan biaya bagi masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat selanjutnya. Di samping itu pendekatan sosiologi berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh usaha Yayasan Islam Al-Ittihad untuk mengembangkan lembaga naungannya dan membina santri-santri yang ada di pondok pesantren Kanzul Ulum melalui interaksi sosial yang terjadi, program kegiatan dan faktor-faktor yang menjadi

---

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 17-18.

<sup>17</sup> Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, 4.

sebab berkembang serta penghambat yang ada di dalam yayasan dan pondok pesantren.

Selain pendekatan di atas, penulis juga menggunakan landasan teori atau landasan berpikir guna membantu penulis dalam penelitian. Teori digunakan sebagai kerangka berpikir dan analisa untuk membedah suatu fenomena atau peristiwa dan menjadi panduan agar suatu penelitian memiliki tujuan yang nyata dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *social institution*.

Menurut Soerjono Soekanto lembaga sosial atau *social institution* adalah kumpulan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Norma-norma tersebut jika diwujudkan dalam hubungan antar manusia dinamakan *social organization* (organisasi sosial). Pada perkembangan lanjutan, norma-norma tersebut berkelompok pada berbagai keperluan pokok kehidupan manusia di antaranya kebutuhan akan pendidikan yang kemudian menghasilkan lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti pondok pesantren, sekolahan dan sebagainya. Wujud konkret dari sebuah lembaga kemasyarakatan tersebut ialah asosiasi.<sup>18</sup>

Lembaga kemasyarakatan tidak hadir secara begitu saja akan tetapi mengalami proses-proses yang panjang. Proses tersebut yaitu pelembagaan (*institutionalization*) dan *internalized*. Lembaga sosial tumbuh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan. Pada mulanya sebuah lembaga

---

<sup>18</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 169.

terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan terus hingga menjadi adat istiadat kemudian berkembang menjadi tata kelakuan. Jika berdasarkan fungsinya sebuah lembaga merupakan lembaga yang mengumpulkan segenap pola dan prosedur yang dibutuhkan guna mencapai tujuan lembaga yang terkait.<sup>19</sup>

Terkait dengan penelitian ini, Yayasan Islam Al-Ittihad adalah sebuah lembaga dalam masyarakat yang hadir karena sebuah kebutuhan akan pendidikan di mana saat itu pendidikan gratis masih jarang ditemukan sedangkan banyak anak-anak yang putus sekolah karena keterbatasan biaya. Kebutuhan akan pendidikan itulah yang pada akhirnya membentuk sebuah perkumpulan di sebuah asrama yang pada kelanjutannya menjadi sebuah lembaga berupa yayasan dan pondok pesantren. Untuk menjadi sebuah lembaga kemasyarakatan, Yayasan Islam Al-Ittihad mengalami proses yang panjang. Yayasan Islam Al-Ittihad dan pondok pesantren juga mengumpulkan segenap pola dan cara berbasis keagamaan, sosial dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat untuk mencapai tujuannya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh yang penulis telusuri belum ada penelitian yang meneliti terkait penelitian yang akan dilakukan tersebut. Namun penulis memaparkan penelitian terdahulu yang dapat digunakan untuk membantu penulisan kajian ini di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Joan Hesti Gita Purwasih, et al., *Ensiklopedia Sosiologi (Sumber Elektronik)* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 32.

1. “Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya (1981-2017)” oleh Lailil Masruroh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018.<sup>20</sup>

Skripsi ini membahas tentang sejarah dan perkembangan yayasan yang berdiri sejak tahun 1981 disusul pondok Darussalam pada tahun 1983. Perkembangan yayasan dibagi menjadi tiga periode. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis diakronik dan pendekatan sosiologi serta menggunakan teori *continuity and change*.

2. “Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik Tahun 1993-2019)” oleh Fitria Nur Laili mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.<sup>21</sup>

Dalam skripsi ini dibahas mengenai sejarah dan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon dari tahun 1993 hingga 2019 dengan menggunakan pendekatan historis prespektif diakronis dan dua teori yaitu teori *continuity and change* dan *challenge and respons*.

---

<sup>20</sup> Lailil Masruroh “Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya (1981-2017)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018).

<sup>21</sup> Fitria Nur Laili, “Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik Tahun 1993-2019)” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2019).

3. “Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya tahun 1998-2019 M” oleh Lia Nur Kholilah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020.<sup>22</sup>

Skripsi ini membahas sejarah dan perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arofah yang telah berdiri sejak tahun 1998 di Surabaya. Yayasan ini didirikan oleh Hj. Hani’ah atas bimbingan dari Prof. Ali Aziz. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dengan menggunakan teori lembaga kemasyarakatan (*social intitution*).

Dari ketiga skripsi di atas memiliki kesamaan yaitu pembahasan sejarah dan perkembangan lembaga. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek kajiannya serta pendekatan dan teori yang digunakan. Adapun penelitian ini membahas mengenai “Sejarah Perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun Tahun 1988-2021 M” yang belum pernah dikaji oleh siapa pun sebelumnya.

### **G. Metode Penelitian**

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa untuk sebuah penelitian, sejarah memiliki metode sendiri yang menggunakan pengamatan. Apabila suatu pernyataan tidak didukung dengan adanya fakta-fakta sejarah, maka

---

<sup>22</sup> Lia Nur Kholilah, “Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya tahun 1998-2019 M”(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2020).

pernyataan tersebut ditolak.<sup>23</sup> Adapun tahapan-tahapan dalam metode sejarah di antaranya:

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik ialah langkah awal di mana peneliti mencari, menemukan dan menghimpun sumber maupun data.<sup>24</sup> Dalam tahapan ini penulis mengumpulkan sumber yang ada relevansinya dengan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Oleh karenanya dilakukan langkah-langkah seperti observasi ke tempat Yayasan Islam Al-Ittihad dan pondok pesantren, wawancara bersama para tokoh terkait yayasan dan studi literatur berupa arsip dan dokumen yang berasal dari yayasan. Dari langkah-langkah tersebut didapatkan sumber primer dan sekunder yaitu:

- a. Sumber Primer

Sumber primer ialah sumber berupa kesaksian seseorang yang melihat peristiwa secara langsung, dokumen yang ditulis sezaman dan sebagainya. Berikut sumber primer baik lisan maupun tertulis:

- 1) Arsip Akta Notaris Indah Retno Ariyanti, SH.,M.Kn. No. 11 tahun 2016 tentang Pendirian Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun.

---

<sup>23</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 64.

<sup>24</sup> Saeful Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 154.

- 2) Arsip Kemenkuham Nomor AHU-AH.01.06-0016630 tentang penerimaan perubahan data Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun tahun 2019.
- 3) Arsip Piagam Izin Operasional Pondok pesantren Nomor 08 Tahun 2016.
- 4) Arsip Piagam Ijin operasional Madrasah tahun 2010.
- 5) Brosur Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren kanzul Ulum.
- 6) Wawancara dengan Dra. Najahah, M, Ag selaku istri, pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Kanzul Ulum.
- 7) Wawancara dengan Ahda Sabiela, Lc. MS. selaku pimpinan yayasan dari tahun 2018 hingga sekarang.
- 8) Wawancara dengan Anik Tugas Diani selaku kepala sekolah MTs Pertanian dan alumni MA Pertanian.
- 9) Wawancara dengan Drs. Hariyanto selaku kepala sekolah MA Pertanian tahun 2021 hingga sekarang.
- 10) Wawancara dengan Fathul Hidayat selaku sekretaris Yayasan Islam Al-Ittihad dari tahun 2018 hingga sekarang.
- 11) Wawancara dengan Safingil Anam selaku santri dan pembina dari tahun 2017 hingga sekarang.
- 12) Website resmi Pondok Pesantren Kanzul Ulum.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder ialah sumber berupa kesaksian dari siapa pun yang tidak hadir atau tidak sezaman, dokumen yang ditulis setelahnya dan sebagainya. Berikut sumber sekunder tersebut:

- 1) Artikel yang tidak dipublikasikan tahun 2021 dengan judul “KH. Mudzakir Masduki (Pendiri Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun) Pelopor Pendidikan Gratis bagi Santri tidak Mampu” oleh Nanik Nurhayati, Aziz Mushoffa dan Wilatikta Winda Manila Supardi.
- 2) Buku karya Anwar Borahima yang berjudul Kedudukan Yayasan di Indonesia: Eksistensi, Tujuan dan Tanggung Jawab Yayasan.
- 3) Buku Karya Mujamil Qomar yang berjudul Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.
- 4) Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik Tahun 1993-2019).

2. Verifikasi (kritik Sumber)

Setelah semua sumber atau data terkumpul, kemudian dilakukan pengujian atau verifikasi dengan menempuh serangkaian kritik baik internal maupun eksternal.<sup>25</sup> Kritik internal dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dari isi sumber. Sedangkan kritik eksternal

---

<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2011), 223.

dilakukan untuk menguji aspek luar dari sumber yang kemudian menghasilkan keaslian atau autentik.

Dari proses ini peneliti telah melakukan pengamatan terhadap sumber primer berupa Arsip Akta Notaris Indah Retno Ariyanti, SH.,M.Kn. No. 11 tahun 2016 tentang Pendirian Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun, Arsip Kemenkuham Nomor AHU-AH.01.06-0016630 tentang penerimaan perubahan data Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun tahun 2019, Arsip Piagam Izin Operasional Pondok pesantren Nomor 08 Tahun 2016, Arsip Piagam Ijin operasional Madrasah tahun 2010. Dari empat dokumen tersebut merupakan jenis surat resmi yang diterbitkan oleh instansi berwenang sehingga keasliannya tidak diragukan lagi. Selain itu peneliti juga mengkritik sumber lisan yang didapat dengan menyeleksi orang-orang yang diwawancarai. Serta membandingkan kesaksian orang-orang yang menyaksikan keberlangsungan yayasan dan pondok pesantren. Dalam hal penulisan, peneliti juga tetap melakukan penulisan dengan cara berhati-hati dan menyesuaikan dengan sumber data lain, sehingga kesahan sumber yang diperoleh dapat dibuktikan dan diterima kebenarannya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah juga dapat disebut dengan analisis sejarah. Interpretasi adalah penafsiran terhadap sumber-sumber dan fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan telah melalui verifikasi

atau tahap sebelumnya. Terdapat dua macam penafsiran yang diperlukan dalam interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis ialah penguraian sedangkan sintesis adalah menyatukan.<sup>26</sup> Keduanya dijadikan sebagai metode utama dalam tahap ini.

Pada tahap interpretasi ini dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang didapat. Baik sumber-sumber primer maupun sekunder tersebut akan dianalisis, dijabarkan, ditafsirkan dan diproses hingga menjadi tulisan sistematis pada tahapan selanjutnya.

#### 4. Historiografi

Tahapan terakhir ialah historiografi. Pada tahap ini dilakukan penulisan sejarah. Penulisan sejarah ialah penulisan, penggambaran, pemaparan, atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>27</sup> Cara penulisannya dengan membangun kembali fakta-fakta yang telah tersusun yang diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya menjadi bentuk tertulis dan disajikan dalam bab berikutnya yang saling terkait sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

### H. Sistematika penelitian

Agar memudahkan penulisan hasil penelitian serta analisis permasalahan secara sistematis, maka penulis memisahkan tulisan ke dalam lima bab sebagai berikut:

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 102.

<sup>27</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 67.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisi beberapa subbab yang mengurai mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Kemudian pada bab kedua adalah bab mengenai sejarah berdirinya Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum kota Madiun. Pada bab ini berisi mengenai subbab latar belakang pendirian, tokoh-tokoh yang memiliki peran dan visi misi Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun.

Selanjutnya pada bab ketiga merupakan bab yang membahas mengenai perkembangan Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum yang membahas mengenai perkembangan program kegiatan, lembaga pendidikan formal dan non formal serta perkembangan sarana dan prasarana.

Bab keempat mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun. Faktor-faktor tersebut meliputi peran Kh. Mudzakir, dukungan keluarga, SDM yang memadai, biaya yang terjangkau, dukungan dari masyarakat dan wali santri, dukungan dari pemerintah dan lembaga lainnya serta letak geografis yang strategis. Sedangkan faktor penghambat perkembangannya yaitu terbatasnya sarana prasarana, santri yang kurang tertib dan kurangnya pendanaan.

Pada bab terakhir bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN ISLAM AL-ITTIHAD PONDOK PESANTREN KANZUL ULUM KOTA MADIUN

Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum terletak di Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Kecamatan Kartoharjo adalah salah satu dari 3 kecamatan yang ada di Kota Madiun dengan luas 10,73 Km<sup>2</sup> atau 32,29% dari seluruh wilayah Kota Madiun.<sup>28</sup> Kecamatan ini terbagi lagi atas 9 Kelurahan dan memiliki batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kec. Madiun, Kab. Madiun. Sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Taman, Kota Madiun. Sebelah barat berbatasan dengan Kec. Mangunharjo, Kota Madiun. Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Wungu, Kab. Madiun.

Kecamatan Kartoharjo merupakan kawasan perkotaan yang sebagian masih terdapat kawasan pertanian atau persawahan serta sebagian mata pencahariannya adalah pedagang dan petani atau pekebun. Di kecamatan ini terdapat perguruan tinggi yaitu Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) dan pondok pesantren yaitu Pesantren Kanzul Ulum.

Yayasan Islam Al-Ittihad pondok pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun beralamatkan di Jalan Sri Rejeki No. 23 Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. Letaknya dekat dengan jalan raya yang biasa dilalui

---

<sup>28</sup> BPS Kota Madiun, *Kecamatan Kartoharjo dalam angka 2021* (Madiun: BPS Kota Madiun, 2021), 6.

oleh Bus antar kota antar provinsi juga dekat dengan Stasiun Madiun dengan jarak 1,4 Km dan 1,8 Km dari Terminal Purboyo Madiun. Sedangkan Kanzul Ulum 2 dan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Kanzul Ulum bertempat di Jalan Tawang Suko, Kelurahan Sukosari atau sekitar 850 meter dari pondok satu.

#### **A. Latar Belakang Pendirian**

Sejarah Pendirian yayasan ini tidak terlepas dari latar belakang berdirinya pondok pesantren Kanzul Ulum. Secara resmi pondok Pesantren telah dirintis sejak tahun 1982 yang bermula dari program orang tua asuh. Pada sekitar tahun 1980-an banyak anak-anak dari keluarga yang kurang sadar mengenai pendidikan dan keluarga kurang mampu serta yatim piatu di daerah keresidenan Madiun tidak dapat mengenyam pendidikan baik formal maupun non-formal. Tak jarang pula akses untuk ke sekolah harus terhambat karena jarak yang lumayan jauh. Hal ini kemudian menjadi pemicu KH. Mudzakir bersama teman-temannya untuk mendirikan beberapa sekolah-sekolah di daerah pelosok desa dengan tujuan agar mudah dijangkau. Namun karena keterbatasan dana operasional, sekolah-sekolah tersebut akhirnya mati.<sup>29</sup>

Tidak berputus asa, KH. Mudzakir kemudian mengajak anak-anak untuk bersekolah di kota dengan sistem orang tua asuh. Anak yang diajak adalah yang setingkat Aliyah atau SMA. Beberapa tinggal dengan keluarga

---

<sup>29</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

KH. Mudzakir dan sebagian lagi diasuh oleh teman-temannya yang ingin menjadi orang tua asuh dan mau membiayai kehidupan anak tersebut. Sistem orang tua asuh ini mengharuskan anak-anak untuk bersekolah di tempat KH. Mudzakir mengajar. Hal tersebut bertujuan agar sebagai ketua orang tua asuh, ia dapat mengontrol keadaan anak-anak. Program orang tua asuh ini berjalan sekitar 5 tahunan. Seiring berjalannya waktu metode orang tua asuh menimbulkan beberapa problem seperti ketidakcocokan visi dan misi serta perbedaan pola asuh dengan KH. Mudzakir.<sup>30</sup>

Akhirnya KH. Mudzakir nekat membawa para anak asuh yang untuk tinggal bersama yang kemudian hari anak-anak asuh tinggal di asrama dengan kondisi sederhana dan terbatas secara gratis. Selain itu, juga menjadikan Musala kakeknya sebagai basis belajar dan pengajaran agama. Murid-murid atau anak asuh yang diasuh KH. Mudzakir kemudian menempati bangunan bekas kandang ayam yang direnovasi sedemikian rupa untuk dijadikan pondok kecil bagi santri putra. Sedangkan santri putri masih ikut tinggal di rumah KH. Mudzakir. Pada tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Al-Ittihad, KH. Mudzakir bersama Hj. Najahah menginisiasi pendirian bangunan Pondok Pesantren Kanzul Ulum secara bertahap yang berdiri di area tanah seluas 1700 m<sup>2</sup>.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Nanik Nurhayati, Aziz Mushoffa, Wilatikta Winda Manila, *KH. Mudzakir Masduki (Pendiri Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun) Pelopor Pendidikan Gratis bagi Santri tidak Mampu* (Madiun: Artikel tidak dipublikasi, 2021), 5.

Pemberian nama Kanzul Ulum sendiri diambil dari sinonim kata Darul. Karena di Gresik sudah ada Ihyaul Ulum dan di Jombang ada Darul Ulum maka dicari sinonim dari Darul dan ketemulah kata Kanzul. Maka dari itu nama pondok pesantren menjadi Pondok Pesantren Kanzul Ulum. Selain itu Kanzul Ulum memiliki arti gudang ilmu yang mana dari nama tersebut menjadi harapan bagi pendiri bahwa kelak pondok pesantren menjadi sumber dari ilmu pengetahuan. Sedangkan nama yayasan berarti persatuan Islam.<sup>32</sup>

Pada tahun 1988 KH. Mudzakir dan Hj. Najahah mulai mengembangkan pondok pesantren melalui yayasan. Guna mengembangkan pesantren gratis ini, maka didirikanlah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Al-Ittihad.<sup>33</sup> Pendirian yayasan sebelum adanya UU Yayasan didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan pendirian yayasan yang telah berdiri. Syarat-syarat tersebut berupa pemisahan kekayaan, adanya tujuan, ada organisasi dan dengan akta autentik. Para pengurus tidak wajib mengumumkan pendirian dan juga pengesahan dari menteri. Di bawah naungan Yayasan Al-Ittihad, pondok pesantren kemudian dikembangkan. Melalui yayasan tersebut barulah nampak perkembangan pondok pesantren. Dalam kehidupan sehari-hari, para santri tidak dikenai biaya alias gratis. Sejak saat itu, banyak santri mulai berdatangan dari berbagai wilayah di

---

<sup>32</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>33</sup> *Ibid.*

sekitar Madiun, Ponorogo, Pacitan, Ngawi, Cilacap, Bojonegoro bahkan ada yang dari luar Jawa misalnya dari Lampung, Sumatera, NTT dan Mamuju.<sup>34</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan santri, KH. Mudzakir membekali para santri dengan mengajak bertani, bercocok tanam hingga mengolah hasil panen. Tak sampai di situ KH. Mudzakir juga mengajak para santri untuk berwirausaha seperti menjual hasil panen kebun dan sawah, dagang sembako keliling, menjahit, menjual koran, membuat dan menjual tempe dan membuat kerajinan tas dan tikar dari mendong. Untuk biaya pembangunan didapatkan dari dana pribadi, bantuan masyarakat sekitar dan juga dari pemerintah.<sup>35</sup> Seiring perkembangan jumlah santri yang semakin bertambah dan kebutuhan yang meningkat, pondok pesantren mengambil keputusan untuk menerapkan pembayaran bulanan guna mencukupi kebutuhan pangan para santri setiap bulannya.

Yayasan Al-Ittihad pada tahun 2016 mengubah nama menjadi Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun yang diresmikan melalui akta notaris dengan Nomor AHU-0018478.AH.01.04 Tahun 2016. Penggantian nama ini dikarenakan saat pergantian pengurus ke notaris ternyata telah ada yang menggunakan nama Yayasan Al-Ittihad.<sup>36</sup> Yang mana dalam peraturan pendirian yayasan hal tersebut tidak diperbolehkan. Dalam

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Ibid.

naungan Yayasan Islam Al Ittihad, Pondok Pesantren Kanzul Ulum kemudian berkembang dari segi jumlah santri mukim yang telah mencapai ratusan dari jenjang MTs, Aliyah dan Mahasiswa.

Pasca meninggalnya KH. Mudzakir pada tahun 2017 yayasan untuk sementara waktu dikelola secara bersama. Pada saat itu generasi penerus atau anak pertamanya yaitu Gus Ahda Sabiela masih menempuh S2 di Pakistan. Sekitar akhir 2017 setelah menyelesaikan studinya, ia pulang ke Madiun dan pada 2018 resmi ditunjuk menjadi pemimpin yayasan.<sup>37</sup>

Bersama para pengurus lainnya, Gus Ahda mengembangkan beberapa kegiatan untuk melengkapi lembaga formal yang sudah berdiri sebelumnya yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pertanian, Madrasah Diniyah, yang kemudian ditambah dengan kegiatan Majelis Taklim *Dzikrun Najihin*, intensif Bahasa Arab, tahsin dan tahfidzul Quran serta yang terbaru mendirikan Pondok Kanzul Ulum 2 dan Balai Latihan Kerja Komunitas menjahit. Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan menjadi bekal santri di masyarakat.

## **B. Tokoh-tokoh yang Berperan**

### 1. Drs. KH. Mudzakir Masduki

KH. Mudzakir Masduki lahir pada 1 Agustus 1954 di Madiun.

Ayahnya bernama H. Masduki dan ibunya Hj. Munawaroh. KH.

Mudzakir adalah anak kedua dari enam bersaudara. Ia lahir dan tumbuh

<sup>37</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

di dalam keluarga yang berlatar belakang religius (mengenyam pendidikan pesantren). Ayah dan ibunya adalah tokoh agama dan guru ngaji di kampung. Sejak kecil, keluarga mendidiknya dengan ilmu agama. Setelah menamatkan pendidikan dasar, KH. Mudzakir kemudian masuk dan memperdalam ilmu agama selama 6 tahun di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mutathowi'in yang terletak di Rejosari, Kebonsari, Kab. Madiun.<sup>38</sup>

Selama di pondok KH. Mudzakir dikenal sebagai santri yang aktif dan tekun dalam kegiatan pondok. Di setiap kesempatan, ia selalu berperan aktif dalam aktivitas pondok. Setelah menyelesaikan pendidikan pondok pesantren, KH. Mudzakir berkecimpung dalam dunia sosial. Ia melihat keadaan masyarakat di sekitarnya yang saat itu banyak anak-anak yang kurang mampu untuk mengenyam pendidikan. Ia kemudian tergerak untuk mengubah nasib anak-anak tersebut. Oleh karenanya, beliau kemudian membekali dirinya melalui pendidikan formal dengan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surabaya mengambil Jurusan Syariah.<sup>39</sup>

KH. Mudzakir selama berkuliah aktif dalam organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul ulama) dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Melalui pendidikan dan pengalaman organisasi inilah

---

<sup>38</sup> Nurhayati, *KH. Mudzakir Masduki*, 1.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 2.

KH. Mudzakir mengembangkan diri menjadi pribadi yang tangguh dalam mencapai dan mewujudkan harapannya. Setelah lulus kuliah, KH. Mudzakir menjadi pengajar alih-alih meniti karier dibidang hukum. Ia menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kartika Buana pada 1978. Selang 2 tahun kemudian, ia menjadi kepala sekolah di SMA tersebut.<sup>40</sup> Ia juga aktif mencari murid dan pernah mendirikan beberapa sekolah di daerah pelosok bersama teman-temannya. Selain menjadi kepala sekolah, KH. Mudzakir juga aktif dalam organisasi NU. Pada tahun 1982 ia menjadi ketua IPNU Kota Madiun dan mengawali rintisan organisasi pelajar NU Kota Madiun.

Pada tahun 1984 KH. Mudzakir menikah dengan Drs. Hj. Najahah M.Ag. Di awal pernikahannya, KH. Mudzakir dipindah tugas untuk menjadi kepala sekolah MTs Rejomulyo Kota Madiun. Pada pernikahannya ini mereka dikarunia 3 orang anak yaitu Ahda Sabiela (1985), Rusydiana Sari (1993) dan Fikriatul Ilmi (1995).<sup>41</sup>

KH. Mudzakir juga pernah mengajar selama 2 tahun sebagai dosen di jurusan Tarbiah Universitas Islam Indonesia (UII) pada tahun 1985. Selain menjadi pengajar, KH. Mudzakir juga aktif dalam keorganisasian di samping sebagai pengasuh Pondok Pesantren dan perannya sebagai seorang Ayah. Sebagai seorang ayah, KH. Mudzakir

---

<sup>40</sup> Ibid., 2.

<sup>41</sup> Ibid., 7.

mendidik anak-anaknya sama seperti dengan para santri. Ia mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya hingga berkuliah di Kairo agar kelak dapat meneruskan perjuangan beliau dan pondok pesantrennya menjadi pondok pesantren yang mencetak generasi Islami yang mampu bersaing di kancah internasional.<sup>42</sup>

Pada tahun 1988 KH. Mudzakir bersama Hj. Najahah sepakat untuk mendirikan yayasan. Pendirian ini digunakan untuk memfasilitasi dan mendukung perkembangan pondok pesantren melalui pendirian berbagai lembaga. Pada tahun 1990 mereka mengesahkan pendirian yayasan di hadapan notaris Wien Martanto SH. Dengan Hj. Najahah sebagai Pembina dan KH. Mudzakir sebagai pengurus. Mulai dari situ KH. Mudzakir memfokuskan untuk mengembangkan pondok pesantren. Tak jarang, beliau juga mencari para santri dengan menyebarkan brosur ke berbagai wilayah di pulau Jawa. Melalui brosur inilah banyak santri yang akhirnya tertarik untuk mondok di Pesantren Kanzul Ulum.

KH. Mudzakir juga pernah mendatangkan santri dari Mamuju pada tahun 2008. Santri dari Mamuju merupakan para pengungsi akibat Referendum Timor-Timur tahun 1999 yang mengungsi di Mamuju, Sulawesi Barat. Pada saat itu, KH. Mudzakir mendapat surat dari MUI Mamuju. Dalam surat tersebut tertulis bahwa sekitar 14 anak yang

---

<sup>42</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

merupakan anak kurang mampu dan putus sekolah dan KH. Mudzakir diminta untuk mengasuh dan mendidik 14 anak tersebut bahkan 4 di antaranya saudara kandung yang beragama Kristen. Setelah mendapat surat tersebut, KH. Mudzakir mengumpulkan dana dan terkumpul sebesar 8 juta rupiah dan segera mengirimkannya sebagai uang transportasi. Sesampainya di pondok pesantren, 14 calon santri tersebut oleh KH. Mudzakir dan Hj. Najahah dikomunikasikan dengan keluarga mereka dan meminta izin kepada keluarga dari 4 anak Kristen tersebut untuk masuk Islam dan keluarga menyetujuinya.<sup>43</sup>

Tekad KH. Mudzakir dalam pendirian dan pengembangan pesantren gratis tidak terlepas dari peran Hj. Najahah yang ikut andil dalam mengembangkan Yayasan Islam Al-Ittihad dan pondok pesantren. Ia sering mendampingi suaminya dalam mengurus masalah administrasi, mengurus izin dan mengurus pondok pesantren. Pada tahun 2017 di usia 63 tahun KH. Mudzakir meninggal dunia. Semasa hidup ia giat mengelola pondok pesantren dan selalu berpesan pada santrinya *“jadilah santri yang mandiri dan tidak menggantungkan hidup dari siapa pun”*.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>44</sup> Nurhayati, *KH. Mudzakir Masduki*, 11.

2. Dr.Hj. Najahah M.Ag.

Dr.Hj. Najahah M.Ag. lahir pada 7 Desember 1958 di Gresik. Ayahnya bernama Mutasan dan ibunya Marwiyah. Ia adalah anak pertama dari 7 bersaudara. Masa kecil dan remajanya dihabiskan di lingkungan pondok pesantren Ihyaul Ulum Gresik. Setelah menamatkan jenjang PGA, ia kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Surabaya dengan mengambil jurusan Sastra Arab. Selama kuliah Hj. Najahah aktif di organisasi PMII dan *Ittihadul Mubalighun*. Setelah lulus kuliah, ia mengambil program unvullen Pendidikan Agama Islam sebagai syarat diangkat menjadi PNS. Hj. Najahah kemudian melanjutkan studi S-2 nya di UIN Malik Ibrahim Malang dan lulus pada tahun 2001 dan S-3 di UIN Sunan Ampel Surabaya lulus tahun 2014.

Setelah menikah dan pindah ke Madiun, Hj. Najahah diangkat menjadi PNS dan mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah di rentang tahun 1993 hingga 2000 di antaranya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Kota Madiun dan pindah ke SMP Negeri 12 Kota Madiun dan SMA 3 Madiun. Selanjutnya pada rentang tahun 2000 hingga 2013 ia menjabat dalam beberapa struktural Departemen Agama Kota Madiun seperti Kasi Mapenda dan Kasi Penamas. Pada rentang tahun 2013 hingga tahun 2022 Hj. Najahah menjadi dosen di IAIN Kediri pada Fakultas Tarbiyah.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

Sebagai pengasuh pondok, Hj. Najahah juga ikut serta membantu mengajar dan menjadi guru di sekolah yang didirikannya. Ia juga lebih sering mengurus administrasi dan perijinan guna pengembangan pondok pesantren. Kini bersama anak-anaknya, Hj. Najahah mengelola Yayasan Islam Al-Ittihad dan Pondok Kanzul Ulum.

### C. Visi dan Misi

Visi atau *vision* dalam Bahasa Inggris berarti visi, daya lihat, impian atau bayangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring visi berarti penglihatan, pengamatan, kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, wawasan atau pandangan ke depan.<sup>46</sup> Secara istilah dapat diartikan sebagai sekumpulan kalimat yang menggambarkan mimpi, rencana, harapan, gambaran masa depan, sesuatu yang diinginkan untuk organisasi, institusi maupun suatu perusahaan.<sup>47</sup> Sedangkan misi memiliki pengertian usaha untuk menyempurnakan visi baik dalam bentuk tugas, komitmen, rencana, aksi dan sebagainya untuk menjadi arah agar terwujudnya sebuah visi.<sup>48</sup>

Pendirian yayasan sendiri memiliki tujuan sosial dan keagamaan. Sedangkan visi misi pendirian yayasan oleh KH. Mudzakir adalah membantu anak kurang mampu agar dapat dibantu melalui pendidikan baik

<sup>46</sup> KBBI, "Visi", KBBI Daring, 2016, dalam [kbbi.kemendikbud.go.id/entri/visi](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/visi), pada 10 Juli 2022.

<sup>47</sup> Herman, Hafizin, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 100.

<sup>48</sup> *Ibid*, 103.

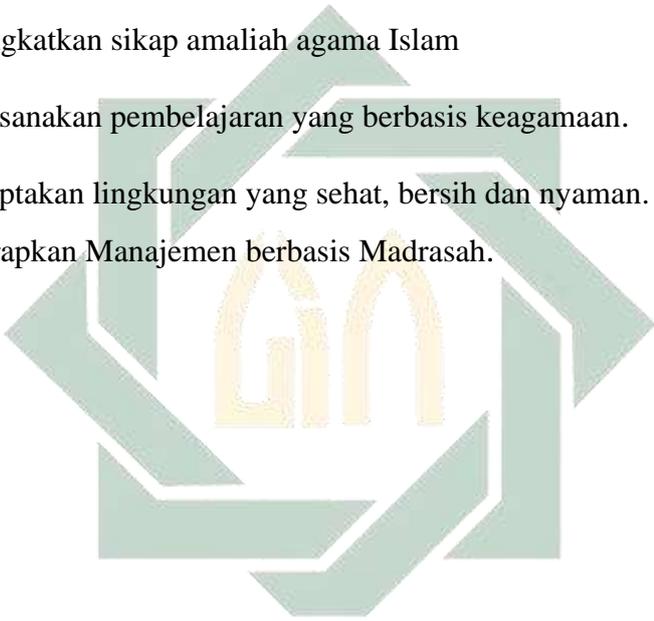
formal maupun pendidikan agama melalui pesantren.<sup>49</sup> Dengan itu maka disusun visi dan misi pondok pesantren Kanzul Ulum sebagai berikut:

1. Visi Pondok Pesantren Kanzul Ulum

Terwujudnya generasi yang unggul dalam mutu, terampil dalam bekerja, dan berakhlakul karimah.

2. Misi Pondok Pesantren Kanzul Ulum

- a. Meningkatkan sikap amaliah agama Islam
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis keagamaan.
- c. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.
- d. Menerapkan Manajemen berbasis Madrasah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>49</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

### BAB III

#### PERKEMBANGAN YAYASAN ISLAM AL-ITTIHAD PONDOK

#### PESANTREN KANZUL ULUM KOTA MADIUN

##### A. Perkembangan Program Kegiatan

Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum dari berdiri hingga sekarang tentulah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Perkembangan tersebut tentu tidak lepas dari perjuangan para tokoh-tokoh pendiri yang gigih dan ulet dalam mengembangkan yayasan dan pondok pesantren. Setelah merintis yayasan pada tahun 1988 pondok pesantren kian berkembang. Pada mulanya pondok pesantren di bawah Yayasan Islam Al-Ittihad diperuntukkan untuk anak kurang mampu dan hanya memiliki belasan santri. Namun berjalannya waktu jumlah santri yang ada di Pondok Kanzul Ulum meningkat hingga ratusan santri dari setingkat *Tsanawiyah*, *Aliyah* hingga Mahasiswa. Santri-santri tersebut datang dari berbagai daerah baik dari Madiun, Pacitan, Ngawi, Cilacap, Lampung, Mamuju, Papua dan wilayah lainnya.

Yayasan Islam Al-Ittihad berupaya untuk menyediakan pendidikan Islam dengan biaya terjangkau. Selain itu untuk mengarahkan para santri agar dapat hidup mandiri dan memiliki keterampilan maka dirancang beberapa program untuk mendukungnya. Program kegiatan tersebut dijabarkan dalam 3 perodesasi yaitu tahun 1988-1998, 1998-2008 dan 2008-2021 dengan rincian sebagai berikut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Oktober 2022

Tabel 3. 1 Daftar program kegiatan dari tahun 1988-2021

No.	Tahun	Program Kegiatan
1.	1988-1998	1. Kegiatan pertanian 2. Berdagang 3. Kegiatan harian
2.	1998-2008	1. Kegiatan harian 2. Keterampilan 3. <i>Muhadhoroh</i> 4. Yasin dan tahlil 5. <i>Khotmil</i> Qur'an dan kerja bakti
3.	2008-2021	1. Kegiatan harian 2. <i>Muhadhoroh</i> 3. Yasin dan tahlil 4. <i>Khotmil</i> quran dan kerja bakti 5. Pembentukan OPIKU 6. Menjahit 7. Majelis taklim dan selawat 8. Ziarah makam pendiri pondok 9. Haul pendiri pondok KH. Mudzakir dan reuni alumni 10. Rutinan majelis zikir 11. Tahsin dan tahfidul Qur'an

(Sumber: Wawancara Hj. Najahah pada 3 Oktober 2022)

#### 1. Program kegiatan tahun 1988-1998

Program kegiatan pada tahun 1988-1998 dikenal dengan program penguatan ekonomi pondok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pemenuhan kebutuhan pangan santri. Pada akhir tahun 1988 dengan santri yang berjumlah sepuluh, KH. Mudzakir mengajak para santrinya untuk mulai melakukan beberapa kegiatan di antaranya:

##### a. Kegiatan pertanian

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah pertanian. Kegiatan ini dimulai pada akhir tahun 1988. Kegiatan pertanian dilaksanakan karena

latar belakang mereka yang berasal dari keluarga petani. KH. Mudzakir mengajak para santri setelah pulang sekolah untuk membantu mengelola sawah milik keluarganya. Mereka diajarkan untuk merawat padi dari benih hingga panen. Kegiatan ini kemudian berkembang dari yang mulanya hanya merawat padi kemudian berlanjut dengan menanam sayur seperti kangkung, mentimun dan sawi dengan skala kecil. Kegiatan pertanian ini terus berlanjut hingga tahun 1998.<sup>51</sup>

b. Kegiatan berdagang

Disela-sela kegiatan pertanian, santri-santri juga diajarkan untuk berdagang demi mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Kegiatan ini bermula pada tahun 1990 dan diawali dengan berjualan tempe yang diproduksi sendiri oleh ibu KH. Mudzakir, ibu Munawaroh yang kemudian dijual oleh para santri dengan sistem menawarkan ke tetangga-tetangga. Selain berjualan tempe, mereka juga berjualan koran pada pagi hari di pinggir jalan raya. Kegiatan menjual koran ini hanya bertahan sekitar satu tahunan saja karena para santri mendapat pengaruh buruk dari anak-anak luar. Setelah berhenti menjual koran, KH. Mudzakir berinisiatif untuk mengajak santri berjualan sembako. Maka disewalah sekitar 10 becak untuk mengantar dan menjual sembako dan alat tulis keliling. Dari berdagang ini kemudian masyarakat sekitar ikut membantu dengan menitipkan uang ke Hj. Najahah untuk membantu

---

<sup>51</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Oktober 2022.

kebutuhan para santri. kegiatan berdagang keliling ini tidak dilanjutkan karena para santri lebih di fokuskan pada pendidikan.<sup>52</sup>

c. Kegiatan harian

Selain kegiatan pertanian dan berdagang, kegiatan harian santri pada rentang tahun 1988 hingga 1998 berupa sekolah, mengaji diniyah dan belajar bersama di malam hari. Dalam kesehariannya para santri telah dibiasakan untuk sholat berjamaah dan sholat sunah seperti sholat hajat, taubah dan tahajud. Kegiatan tersebut telah berlangsung hingga saat ini.<sup>53</sup>

2. Program kegiatan pada tahun 1998-2008

Pada rentang tahun ini, program kegiatan yang dilaksanakan tidak lagi berdagang dan pertanian, akan tetapi lebih fokus pada kegiatan keterampilan dan mulai fokus ke pendidikan. Selain itu, kegiatan pertanian dimasukkan dalam pelajaran muatan lokal di MTs dan MA Pertanian yang dikelola oleh Yayasan Islam Al-Ittihad. Pada periode ini sebagian santri membayar seikhlasnya untuk keperluan makan dan infaq madrasah dan sebagian lagi masih gratis (yatim piatu dan duafa'). Di lain sisi kegiatan harian juga semakin berkembang berupa piket roan ditambah dengan kegiatan mingguan berupa muhadhoroh, kerja bakti, khotmil qur'an dan membaca yasin dan tahlil dan kegiatan lainnya. Program kegiatan dari tahun 1998 hingga 2008 antara lain:

---

<sup>52</sup> Ibid.

<sup>53</sup> Ibid.

a. Program keterampilan

Pada tahun 1998 dimulailah program keterampilan yaitu menganyam mendong dengan mendatangkan 2 instruktur dari Jawa Barat. Instruktur tersebut menjelaskan dan mempraktikkan cara menganyam mendong hingga menjadi tikar dan memberi arahan kepada beberapa santri hingga mahir. Setelah santri tersebut mahir kemudian mengajarkannya pada santri lainnya. Alat untuk menganyam dibuat sendiri oleh KH. Mudzakir sedangkan bahannya juga di tanam sendiri di sawah. Hasil dari menganyam mendong ini adalah tikar mendong yang kemudian dijual dengan sistem titip di beberapa koperasi dan toko. Kegiatan ini berlanjut hingga tahun 2008 dan berhenti karena beberapa hal.<sup>54</sup>

b. Muhadhoroh

Pada tahun 2000 kegiatan santri semakin berkembang dengan dimulainya kegiatan muhadoroh yang dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu pada malam ahad. Muhadoroh atau pidato dengan menggunakan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan 3 pembagian yaitu sebagai pembaca pidato, pembawa acara dan qori Quran. Kegiatan ini di mulai di mushola pondok dengan cara yang sederhana. Selanjutnya pada tahun 2005 kegiatan muhadoroh dilangsungkan di dalam kelas MA.<sup>55</sup> Pada perkembangannya kegiatan muhadhoroh masih

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid.

bertahan hingga saat ini dengan ditambah penggunaan bahasa Arab dan Inggris serta diawasi oleh para pembina. Kegiatan pidato ini dijadikan sebagai ajang pembentukan karakter santri untuk berani tampil di depan orang banyak dan memiliki mentalitas pantang takut dan berani mengutarakan pendapatnya yang diyakini benar dengan santun dan masih dalam koridor keislaman yang *wasathi*.<sup>56</sup>

c. Yasin dan tahlil

Kegiatan ini telah dimulai pada tahun 1998 dan diikuti oleh semua santri Yasin dan tahlil diadakan setiap malam Jumat setelah magrib yang dipimpin oleh KH. Mudzakir. Dalam perkembangannya kegiatan Yasin dan Tahlil ini tetap berjalan dan dipimpin secara bergantian oleh para pengasuh pondok hingga saat ini.<sup>57</sup>

d. Khotmil Quran dan kerja bakti

Kegiatan Khatmil Quran dan kerja bakti diawali sekitar tahun 2005. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari ahad pagi dengan bergantian membersihkan lingkungan pondok pesantren dan membaca al Qur'an. kegiatan kerja bakti bersama ini guna mengontrol dan menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan santri-santri tetap produktif dan tetap menjaga kebersihan lingkungan.<sup>58</sup> Agenda tersebut masih tetap dijalankan hingga sekarang.

<sup>56</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>57</sup> Fathul Hidayat, *Wawancara*, Madiun, 27 September 2022.

<sup>58</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 11 September 2022

### 3. Program kegiatan tahun 2008-2021

#### a. Pembentukan OPIKU (Organisasi Pelajar Islam Kanzul Ulum)

Organisasi ini telah terbentuk sejak sekolah berdiri akan tetapi masih bersifat sederhana. OPIKU adalah sebuah organisasi santri yang terdiri dari santri tingkat MTs dan MA. Organisasi ini adalah wadah santri untuk mengembangkan kepemimpinan. Selain itu OPIKU juga mengorganisir pembayaran bulanan, kegiatan piket dapur dan roan serta kegiatan lainnya sehingga OPIKU memegang peran penting dalam menjalankan kegiatan santri sehari-hari. OPIKU juga menjadi perantara antara santri dengan para pengurus dan pengasuh.<sup>59</sup>

#### b. Menjahit

Sekitar tahun 2013 diadakan kegiatan menjahit. Program ini dimulai dari menjahit manual dengan tangan kemudian baru menggunakan mesin jahit manual. Para santri di bina dan diajarkan untuk menjahit baju. Dari program menjahit ini para santri dapat menjahit seragam sekolah dan bajunya sendiri. Program ini hanya diikuti oleh beberapa santri putri saja.<sup>60</sup> Kemudian pada tahun 2019 setelah Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Kanzul Ulum berdiri, kegiatan menjahit dilaksanakan di BLKK ini dengan mesin jahit yang lebih modern. Dari kegiatan menjahit tersebut para santri pernah

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

mendapat pesanan menjahit seragam TPQ. Kegiatan menjahit ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi santri setelah lulus dari pondok.<sup>61</sup>

c. Majelis Taklim dan Solawat

Kegiatan Majelis Taklim dan solawat ini telah ada sekitar tahun 2015. Kegiatan ini diadakan setiap malam jum'at selepas isya hingga jam 9 malam. kegiatan ini sesekali juga menghadirkan *mauidhoh hasanah* dari ustad dari luar pondok.<sup>62</sup>

d. Ziarah Makam KH. Mudzakir

Kegiatan ziarah makam pendiri dilakukan setiap satu bulan sekali setiap ahad pagi di minggu pertama yang diikuti oleh keluarga dan seluruh santri. Ziarah ini telah berjalan rutin dari tahun 2018. Adanya kegiatan ziarah ini guna mengingat dan mendoakan KH. Mudzakir sebagai pendiri pondok.<sup>63</sup>

e. Haul Pendiri Pondok dan reuni

Kegiatan Haul pendiri adalah kegiatan peringatan kematian KH. Mudzakir yang diadakan rutin satu tahun sekali setiap tanggal 23 Februari dengan tujuan untuk mendoakan pendiri dan para masyayikh Pondok pesantren. Kegiatan ini diisi dengan doa bersama dan diakhiri dengan pengajian umum.<sup>64</sup> Di acara haul ini juga digunakan sebagai wadah untuk reuni para alumni santri Kanzul Ulum. Kegiatan haul dan

<sup>61</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>62</sup> Fathul Hidayat, *Wawancara*, Madiun, 27 September 2022.

<sup>63</sup> Ibid.

<sup>64</sup> Ibid.

reuni ini dimulai pada tahun 2018 dan masih tetap dilaksanakan setiap satu tahun sekali hingga saat ini.

f. Boga Santri

Kegiatan ini dimulai pada awal tahun 2019 yang bermula dari pembuatan kripik jamur untuk tamu undangan yang kemudian mendapat banyak permintaan pesanan yang kemudian lahirlah Boga santri.<sup>65</sup> Boga santri adalah kegiatan pengelolaan hasil pertanian menjadi produk unik. kegiatan Boga Santri ini termasuk kegiatan baru di mana para santri didukung penuh untuk berwirausaha dengan menciptakan kreasi camilan hasil panen baik berupa jamu, keripik jamur, usus dan sambal. Hasilnya akan di pasarkan melalui *marketplace* dan juga pasar *offline*. Program boga santri ini pada tahun 2020 bergabung dengan OPOP (*One Pesantren One Product*) Jatim yaitu sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pondok melalui pemberdayaan santri, pesantren dan alumni pondok.<sup>66</sup> Setelah bergabung dengan OPOP, produk dari Boga santri dibantu perizinan produksi dan mulai dikemas secara modern.

g. Rutinan majelis dzikir

Rutinan majelis zikir merupakan kegiatan baru yang di mulai sekitar tahun 2020. Kegiatan ini dilakukan dalam sebulan sekali pada setiap hari

<sup>65</sup> DP, 2021, "Renyahnya Jamur Crispy Boga Santri Kanzul Ulum Madiun, Pernah Dikirim Sampai Hongkong", dalam [opopjatimprov.go.id/amp/632/](http://opopjatimprov.go.id/amp/632/), diakses pada 10 Agustus 2022.

<sup>66</sup> Opop Provinsi Jawa Timur, dalam [opop.jatimprov.go.id](http://opop.jatimprov.go.id), diakses pada 10 Agustus 2022.

rabu legi. Kegiatan ini diikuti oleh warga sekitar pondok, para santri dan alumni yang ada di sekitar Madiun Raya.<sup>67</sup>

#### h. Tahsin dan Tahfid Qur'an

Kegiatan tahsin dan tahfid mulai dilaksanakan pada tahun 2019. Kegiatan tahsin ini adalah perbaikan bacaan dan membaguskan bacaan al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi arahan kepada santri pembina terkait metode tahsin kemudian santri pembina mengajarkannya kepada santri-santri lain. Sedangkan kegiatan tahfid Qur'an ini adalah program hafalan 30 juz bagi santri yang ingin menghafal.<sup>68</sup>

Kegiatan-kegiatan yang telah diatur selalu dikembangkan oleh pesantren dengan tujuan agar dapat bermanfaat bagi para santri dan menjadi bekal saat kembali di kampungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar santri dapat mandiri dan mewujudkan visi pondok pesantren Kanzul Ulum dalam mencetak generasi yang unggul dalam mutu, terampil dalam bekerja, dan berakhlaqul karimah.

### B. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal

Lembaga pendidikan adalah sebuah wadah untuk pembinaan manusia yang akan membawa masa depan yang lebih baik lagi. Setiap orang yang ada di wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lembaga pendidikan memiliki peran yang

<sup>67</sup> Safingil Anam, *Wawancara*, Madiun, 27 September 2022.

<sup>68</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

strategis dalam konteks mencerdaskan anak bangsa yang akan sentra kegiatan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, dan religius.<sup>69</sup> Lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu informal, formal dan nonformal. Dalam perkembangannya di Yayasan Islam Al-Ittihad, terdapat dua jenis lembaga pendidikan di antaranya pendidikan formal dan non formal yang akan di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang memiliki struktur dan berjenjang. Dalam pendidikan formal orientasi yang dimiliki bertujuan untuk pengembangan manusia atau masyarakat Indonesia seutuhnya. Di Yayasan Islam Al-Ittihad terdapat dua lembaga pendidikan formal yaitu:

##### a. MA Pertanian Kota Madiun

Madrasah Aliyah Pertanian adalah lembaga pendidikan formal pertama yang dirintis. Pada tahun 1989 karena santri yang semakin bertambah maka mulai dirintis MA pertanian dengan meminjam sebuah gedung kantor milik NU Kab. Madiun, kemudian mendirikan bangunan sekolah sekitar tahun 1995.<sup>70</sup> MA Pertanian telah mendapat izin beroperasi pada tahun 1995. Dengan Nomor Statistik Madrasah 131235770002 dan telah terakreditasi B.

<sup>69</sup> Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan untuk Mencerdaskan bangsa", *Jurnal Al-Tid'ib*, 6, 1, 127-128.

<sup>70</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 11 September 2022.

Nama pertanian sendiri diinisiasi oleh KH. Mudzakir karena kecintaannya pada kegiatan bertani dan juga pertanian adalah kegiatan awal para santri.<sup>71</sup> tak sampai di situ materi dan kegiatan pertanian dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Murid pertamanya terdiri belasan siswa saja. Di MA Pertanian memiliki 1 jurusan yaitu ilmu sosial.

Sebagai institusi, MA Pertanian memiliki visi, misi dan program kegiatannya sendiri. Visi MA Pertanian Kota Madiun adalah Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam mutu, terampil dalam bekerja, berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan visi tersebut dirumuskan misi MA Pertanian Kota Madiun sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan Komite Madrasah.<sup>72</sup>

Program kegiatan yang ada di MA Pertanian Kota Madiun antara lain ialah Salat sunah Dhuha secara rutin, *Everyday with Qur'an* yang dilakukan pada pagi hari dengan mengaji sebelum kegiatan belajar

---

<sup>71</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>72</sup> Arsip Panduan Operasional Sekolah MA Pertanian.

mengajar di mulai dan membiasakan mengucapkan salam bila bertemu dengan teman maupun guru. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam. Selain itu MA Pertanian juga menerapkan efektivitas dan intensif belajar dengan tidak adanya jam kosong, penambahan jam belajar dan juga kontrol kelas oleh guru piket. Untuk mengenali dan mengembangkan potensi siswa maka diadakan penyaringan bakat dan minat setiap tahun dan berbagai kegiatan melalui pembinaan Ekstrakurikuler.<sup>73</sup>

Program selanjutnya adalah penerapan pembelajaran PAKEM, CTL berbasis *Multiple intelgence*. PAKEM ialah model pembelajaran yang terpatok pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sedangkan Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah kegiatan pembelajaran yang penyampaian materinya dengan cara mengaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Dalam hal ini MA Aliyah Pertanian menempuh penerapan tersebut dengan peningkatan kualitas SDM guru dan penggunaan media pembelajaran. Program terakhir adalah pengamalan nilai-nilai ajaran Islam melalui Jumat bersih dan Salat zuhur berjamaah.

Perkembangan jumlah murid dari sejak beroperasi hingga sekarang mengalami pasang surut. Berikut ini data jumlah murid yang ditemukan dari tahun 1989-2022:

---

<sup>73</sup> Ibid.

Tabel 3. 2 Data siswa MA Pertanian

Tahun Ajaran	Jumlah
1989	belasan
1990 – 2016	Tidak ada data
2017/2018	46 Siswa
2018/2019	30 Siswa
2019/2020	32 Siswa
2020/2021	38 Siswa
2021/2022	36 Siswa

(Sumber: Arsip MA Pertanian)

## b. MTs Pertanian Kota Madiun

Pesantren yang awalnya menampung anak aliyah seiring waktu telah berkembang dan banyak berdatangan remaja setingkat MTs. Maka didirikanlah MTs Pertanian dengan murid jumlah belasan saja.<sup>74</sup> Secara resmi MTs telah beroperasi sejak tahun 1997 dengan Nomor Statistik Madrasah 121235770002 dan telah terakreditasi B.

Sebagai lembaga pendidikan, Madrasah Pertanian memiliki visi, misi dan tujuan. Visi MTs Pertanian adalah “*Terwujudnya Madrasah Unggul dalam prestasi dan bernuansa Islami*”. Visi tersebut memiliki indikator-indikatornya sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan (Islam).
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi dalam menempuh UMBNBK.

<sup>74</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 11 September 2022.

<sup>75</sup> Arsip Profil Sekolah MTs Pertanian.

- 3) Unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga dan kesenian.
- 6) Memiliki penghayatan nilai-nilai ajaran Islam dan mengamalkannya.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka disusun misi MTS Pertanian Kota Madiun sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Menerapkan program intensif belajar dalam menghadapi UMBNBK.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menerapkan pembelajaran unggul PAKEM, CTL berbasis *Multiple Intelegenc*.
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga), dan berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 6) Mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Ibid.

Perkembangan jumlah murid dari sejak beroperasi hingga sekarang mengalami pasang surut. Berikut data tercatat dari tahun ajaran 2016/2017 hingga 2022/2023:

Tabel 3. 3 Data Siswa MTs Pertanian

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Jumlah</b>
1997-2005	Tidak ada data
2006/2007	73 siswa
2007/2008	75 siswa
2008/2009	80 siswa
2009/2010	52 siswa
2010/2011	40 siswa
2011/2012	34 siswa
2012/2013	49 siswa
2013/2014	43 siswa
2014/2015	54 siswa
2015/2016	44 siswa
2016/2017	40 siswa
2017/2018	37 siswa
2018/2019	30 siswa
2019/2020	34 siswa
2020/2021	50 siswa
2021/2022	60 siswa
2022/2023	68 siswa

(Sumber: Arsip Mts Pertanian)

Selain itu, MTs Pertanian memiliki prestasi baik secara akademik maupun non akademik melalui para murid yang mengikuti lomba di antaranya:<sup>77</sup>

- 1) Juara 1 lomba kaligrafi tingkat Kota Madiun tahun 2013.
- 2) Juara 1 lomba Adzan tingkat Kota Madiun tahun 2014.
- 3) Juara 3 lomba kultum remaja tingkat Kota Madiun tahun 2015.

<sup>77</sup> Arsip daftar kejuaraan siswa-siswi MTs Pertanian Kota Madiun.

- 4) Juara 3 lomba tahfidz juz 30 tingkat Kota Madiun tahun 2015.
- 5) Juara 3 atletik putri 100 m tingkat Kota Madiun tahun 2016.
- 6) Juara 3 bulu tangkis tunggal putra tingkat Kota Madiun tahun 2016.
- 7) Juara 1 atletik lari 400 m tingkat kota Madiun tahun 2016.
- 8) Juara 3 KSM Matematika tingkat kota Madiun tahun 2017.
- 9) Juara 3 paduan suara tingkat MTs Kota Madiun tahun 2018.

## 2. Lembaga non Formal

### a. Madrasah Diniyah Kanzul Ulum

Madrasah Diniyah atau Madin ialah pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran klasik yang bertujuan untuk memberi pendalaman ajaran Islam kepada para santri. Madrasah Diniyah Kanzul Ulum dirintis ketika pondok pesantren didirikan yaitu pada tahun 1982. Dan telah mendapat ijin dengan nomor statistik 321235770005.

Sekitar tahun 1988 hingga 1993 kegiatannya hanya mengaji di musola namun seiring perkembangannya Madin Kanzul Ulum telah menambahkan beberapa mata pelajaran. Madin diadakan pada malam hari. Adapun pada awalnya sekitar tahun 1993 kegiatan madin masih sederhana dengan kegiatan mengaji qur'an, tajwid, qiroah, mabadi fiqih dan bacaan-bacaan sholat.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 11 September 2022.

Pada tahun 2018 Madin Kanzul Ulum mulai menerapkan tertib raport dan menggunakan sistem munaqosah dan ujian. Di Madin ini terbagi menjadi 6 kelas. Untuk menentukan kelas tersebut maka diadakan ujian masuk madin. Kelas yang digunakan masih meminjam kelas MTs dan MA Pertanian. Santri yang ada di Madin ini berasal dari dalam maupun luar pondok. Ada pun mata pelajaran yang diajarkan sebagai berikut:<sup>79</sup>

- 1) Nadzom Alalaa
- 2) Imla
- 3) Fasholatan
- 4) Bahasa Arab
- 5) Safinatun Naja
- 6) Shorof
- 7) Mabadi' fiqh
- 8) Awamil juranji
- 9) Akhlaq
- 10) Ta'limul Muta'allim
- 11) Jurumiyah
- 12) Nurul Yaqil
- 13) Taqrib
- 14) Qawaid i'lal
- 15) Ilmu Hadis
- 16) Imriti

---

<sup>79</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

- 17) Tafsir
- 18) Hadis
- 19) Risalah Ahlus sunnah wal Jama'ah
- 20) Bahtsul Masail

Perkembangan santri yang ada di madin Kanzul Ulum dari tahun 1988 hingga 2021 sebagai berikut:

*Tabel 3. 4 Jumlah Santri Madin Kanzul Ulum Tahun 1988-2021*

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
1988-2018	Tidak ada data
2018	197 santri
2019	201 santri
2020	233 santri
2021	108 santri

(Sumber: Profil Pondok Kanzul Ulum)

b. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Menjahit Kanzul Ulum

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Menjahit Kanzul Ulum terletak di Pondok Kanzul Ulum 2. BLKK ini merupakan salah satu lembaga yang diterima oleh Pesantren Kanzul Ulum dari pemerintah pusat di mana pada tanggal 30 Desember 2019 secara serentak diresmikan bersama 1113 BKLK lainnya. BLKK ini tercatat di Kemenaker dengan nomor VIN (*Vocational Identity Number*) 2008351901.

BLKK Kanzul Ulum fokus pada bidang menjahit untuk melatih *skill* santri dan masyarakat agar mampu dan memiliki bekal keterampilan menjahit yang mampu menyesuaikan zaman dan mampu

bersaing dalam dunia tata busana.<sup>80</sup> Setelah diresmikan, BLKK ini telah dilaksanakan 3 kali program menjahit dengan setiap program menerima sejumlah 16 peserta yang berasal dari masyarakat sekitar.

Tabel 3. 5 Daftar program menjahit BLKK Kanzul Ulum tahun 2020-2021

No.	Tahun/Gelombang	Jumlah
1.	2020/I	16 Orang
2.	2020/II	16 Orang
3.	2021/III	16 Orang

### C. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seperangkat fasilitas yang memiliki fungsi untuk memperlancar proses suatu kegiatan guna mencapai tujuan kegiatan tersebut. Sarana prasarana juga merupakan penunjang dalam perkembangan suatu kegiatan atau lembaga. Secara istilah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sarana adalah syarat, upaya, segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan.<sup>81</sup> Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang berupa penunjang utama terselenggaranya suatu proses baik berupa usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya.<sup>82</sup>

Yayasan Islam Al-Ittihad telah mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan lembaga naungannya. Sarana dan prasarana tersebut telah memadai untuk kebutuhan kegiatan demi kelancaran dan mewujudkan visi misinya. Sarana yang ada di Yayasan

<sup>80</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>81</sup> KBBI, "sarana", KBBI Daring, 2016, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>, diakses pada 30 Agustus 2022.

<sup>82</sup> KBBI, "Prasarana", KBBI Daring, , 2016, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana>, diakses pada 30 Agustus 2022.

Islam Al-Ittihad pondok pesantren Kanzul Ulum dari tahun 1988 hingga 2021 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Daftar bangunan dari tahun 1990-2020

No.	Tahun	Bangunan
1.	1990	Musola
2.	1992	Asrama Putra
3.	1995	Bangunan MA
4.	2000	Gedung lt. 1
5.	2000	Asrama Putri
6.	2005-2008	Gedung lt. 2 dan 3
7.	2007	Tempat parkir
8.	2018	Kantin
9.	2019	BLKK Kanzul Ulum
10.	2020	Gedung lt. 4

(sumber: Wawancara dengan Hj. Najahah, 11 September 2022)

#### 1. Sarana tahun 1988 – 2000

Pada awal-awal perintisan yayasan belum memiliki sarana prasarana. Para santri yang berjumlah 5-10 orang tinggal bersama di rumah orang tua KH. Mudzakir. Menurut keterangan Hj. Najahah, pada awalnya KH. Mudzakir berbekal nekat membawa santri, sehingga belum menyiapkan bangunan untuk menampung santri.<sup>83</sup> Setelah mulai banyak santri yang datang kemudian barulah di mulai mendirikan bangunan-bangunan. Bangunan tersebut di antaranya:

##### a. Mushola

Mushola Ponpes Kanzul Ulum ini adalah bangunan pertama yang berdiri jauh sebelum pondok didirikan. Musola ini didirikan oleh kakek dan ayah KH. Mudzakir yang dulunya juga digunakan sebagai

<sup>83</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

tempat ngaji anak sekitar musola dengan bangunan yang masih semi permanen. Pada tahun 1990an bangunan mushola mulai dibangun kembali dan menjadi bangunan permanen. Mushola ini dijadikan sebagai pusat ibadah, pengajaran keagamaan, mengaji dan belajar. Sejak berdiri mushola ini hanya mengalami beberapa kali renovasi kecil-kecilan.<sup>84</sup>

b. Asrama

Pembangunan asrama dimulai pada tahun 1992 dengan kondisi yang sederhana untuk laki-laki 4 kamar dengan masing-masing berukuran 2x3 meter. Sedangkan santri putri masih tinggal di rumah KH. Mudzakir. Kemudian pada tahun 2000 dilakukan penambahan 5 kamar besar untuk kamar asrama santri putri.<sup>85</sup>

c. Bangunan MA Pertanian

Bangunan MA pertanian ini di mulai sekitar tahun 1995. Bangunan ini di gunakan untuk kegiatan belajar mengajar MA Pertanian dengan 3 ruang kelas yang bersekat triplek.<sup>86</sup>

2. Sarana tahun 2000 - 2021

a. Gedung 4 lantai

Gedung 4 lantai ini mulai dibangun secara bertahap dan dimulai sekitar tahun 2000. Lantai pertama digunakan untuk MA Pertanian dengan 4 ruang fungsional, 3 untuk ruang kelas dan 1 untuk ruang

<sup>84</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 11 September 2022.

<sup>85</sup> Ibid.

<sup>86</sup> Ibid.

guru. Kemudian lantai 2 dan 3 dibangun pada tahun 2005-2008. Lantai 2 digunakan untuk MTs Pertanian dan lantai 3 digunakan sebagai asrama santri laki-laki dengan 4 ruang besar. Sedangkan asrama yang lama di bongkar dan dijadikan sebagai tempat parkir. Pada tahun 2020 dibangun lantai 4 yang rencananya digunakan untuk aula olahraga.<sup>87</sup>

b. Kantor bersama

Kantor bersama adalah bangunan bekas MA Pertanian. Setelah pindah dari gedung baru, bangunan tersebut dijadikan kantor bersama 4 lembaga yaitu kantor Pondok dan yayasan, kantor TU dan kepala madrasah MTs dan MA Pertanian serta kantor Madin Kanzul Ulum.<sup>88</sup>

c. Tempat parkir

Tempat parkir ini berada di depan kantor bersama yang dulunya digunakan sebagai asrama. Setelah santri putra pindah ke lantai 3 pada 2007 bangunannya di bongkar dan dijadikan sebagai tempat parkir.<sup>89</sup>

d. Kantin

Bangunan kantin didirikan sekitar tahun 2018 yang diperoleh dari program CSR INKA. Pada tahun 2017 hingga awal 2020, Pondok

---

<sup>87</sup> Ibid.

<sup>88</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>89</sup> Ibid.

Kanzul Ulum mendapat bantuan makan siang secara rutin dari INKA, sehingga dibangunlah kantin tersebut.<sup>90</sup>

e. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas)

Gedung ini dibangun pada tahun 2019 setelah terpilih dan lolos pengajuan proposal ke kemenaker dengan luas 168 m<sup>2</sup>.

Selain pengadaan sarana yang telah disebutkan, Yayasan Islam Al-Ittihad juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana lainnya. Berikut adalah rincian prasarana yang ada di Yayasan Islam Al-Ittihad dari tahun 1988 hingga 2021, antara lain:

Tabel 3. 7 Daftar prasarana di Yayasan Islam Al-Ittihad 1988-2021

No.	Prasarana	Jumlah		Total
		1988-2000	2000-2021	
1.	Kursi meja Kuliah	60	60	120
2.	Papan tulis	3	6	6
3.	komputer	-	6	6
4.	Laptop	-	6	6
5.	Hadrah	-	1 set	1 set
6.	LCD/Proyektor	-	1	1
7.	Internet	-	1	1
8.	Ac	-	1	1
9.	Printer	-	3	3
10.	Mesin jahit manual	-	2	2
11.	Mesin Jahit High Speed	-	8	8
12.	Mesin Jahit	-	3	3
13.	Setrika Uap	-	8	8
14.	Mesin Bordir	-	1	1

<sup>90</sup> Anik tugas Diani, *Wawancara*, Madiun, 11 Agustus 2022.

15.	Mesin Obras	-	1	1
-----	-------------	---	---	---

(Sumber: Arsip Yayasan Islam Al-Ittihad)

Tabel 3. 8 Daftar sarana di Yayasan Islam Al-Ittihad dari tahun 1988-2021

No.	Sarana	Jumlah		Total
		1988-2000	2000-2021	
1.	Asrama	4 kamar	9 kamar	9 kamar
2.	Musola	1	-	1
3.	Ruang kelas	3	3	6 ruang
4.	Aula	-	1	1
5.	Ruang Lab. Bahasa	-	1	1
6.	Ruang Lab. Komputer	-	1	1
7.	Ruang Pimpinan	-	1	1
8.	Ruang Kepala Sekolah	-	2	2
9.	Ruang Ustad	-	1	1
10.	Ruang Tata Usaha	-	1	1
11.	Ruang Kesehatan	-	1	1
12.	Gudang	1	1	2
13.	Ruang OPIKU	-	1	1
14.	Dapur	1	1	2
15.	Kantin	-	1	1
16.	Perpustakaan	-	1	1
17.	Kamar Mandi	4	6	10
18.	Gedung BLKK	-	1	1

(Sumber: Arsip Yayasan Islam Al-Ittihad)

Dari dua tabel di atas menunjukkan bahwa Yayasan Islam Al-Ittihad senantiasa melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan secara bertahap dengan biaya pribadi dan bantuan dari pemerintah. Dengan sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan, diharapkan dapat menunjang aktivitas kegiatan lembaga-lembaga di bawah naungannya.

## **BAB IV**

### **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN ISLAM AL-ITTIHAD PONDOK PESANTREN KANZUL ULUM KOTA MADIUN**

Yayasan Islam Al-Ittihad dirintis oleh pasangan suami istri yaitu KH. Mudzakir dan Hj. Najahah sejak tahun 1988. Yayasan ini bergerak di bidang keagamaan dan pendidikan. Sejak berada di bawah naungan Yayasan, Pesantren menjadi lebih berkembang. Selama kurang lebih 33 tahun yayasan berdiri tentunya telah banyak melewati segenap tantangan dan hambatan. Seiring dengan perkembangannya, ada beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan yayasan dan pondok pesantren. Berikut di antara faktor-faktor tersebut:

#### **A. Faktor Pendukung**

##### **1. Peran KH. Mudzaki**

Ketekunan dan keuletan KH. Mudzakir dengan didukung oleh istrinya Hj. Najahah dalam mengembangkan pondok pesantren dapat dilihat dengan jumlah santri yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta jumlah sarana dan prasarana yang telah didirikan. Karena jasa KH. Mudzakir dan Hj. Najahah, banyak para santri yang kurang mampu dapat mengenyam pendidikan agama. KH. Mudzakir memiliki prinsip yang teguh dan gigih untuk terus berjuang melalui pendidikan pesantren. Meski merintis pondok pesantren dari nol, beliau membuktikan bahwa ketekunan, keteguhan, kegigihan dan kesabarannya mampu mendirikan pondok pesantren yang tetap eksis

hingga sekarang.<sup>91</sup> Perjuangan KH. Mudzakir dalam mencari santri dan murid dilakukan dengan menyebarkan brosur ke berbagai wilayah di Jawa. Sehingga banyak dari para santri yang mengetahui keberadaan pondok dan sekolah yang didirikannya melalui brosur. Selain itu, ia juga mengirim surat ke beberapa orang di berbagai wilayah untuk menjadi calon donatur.<sup>92</sup> Kepemimpinan KH. Mudzakir menjadi penting dan sebagai kunci dan tombak awal kemajuan Pondok Pesantren Kanzul Ulum.

## 2. Dukungan dari keluarga

Pendirian yayasan dan pondok pesantren mendapat dukungan dari keluarga baik oleh keluarga KH. Mudzakir maupun Keluarga Hj. Najahah. Karena keduanya tumbuh dan besar dalam lingkungan pondok pesantren maka tidak ada tentangan atau pun hambatan dalam pendirian pondok Kanzul Ulum. Anak-anak KH. Mudzakir dan Hj. Najahah juga turut serta mengasuh dan membantu dalam mengurus dan mengatur yayasan dan pondok pesantren.<sup>93</sup> Hal ini kemudian menjadi faktor pendukung berkembangnya yayasan dan pondok pesantren.

## 3. SDM yang memadai

Kunci keberhasilan dari berkembangnya suatu yayasan salah satunya terletak pada sumber daya manusia (SDM). Yayasan Islam Al-Ittihad mempunyai SDM yang cukup unggul serta kompetitif. SDM

<sup>91</sup> Nurhayati, *KH. Mudzakir Masduki*, 9.

<sup>92</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>93</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

berasal dari keluarga dan para santri yang telah lulus dan akhirnya menjadi pengajar dan pendidik di Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum. Para pengajar dan pengasuh juga merupakan lulusan dari berbagai pondok seperti pondok Gontor, Lirboyo, Al-Falah dan sebagainya serta dari berbagai perguruan tinggi seperti lulusan Al-Azhar Mesir, Pakistan, UIN Sunan Ampel Surabaya, UNIDA Gontor dan sebagainya.<sup>94</sup>

#### 4. Biaya yang Terjangkau

Faktor berikutnya ialah biaya yang terjangkau. Hal ini kemudian menjadi daya tarik bagi masyarakat yang kurang mampu yang ingin anak-anaknya mengenyam pendidikan. Biaya pendidikan yang terjangkau ini menjadi solusi bagi mereka, karena sebagian masyarakat Madiun dan sekitarnya penghasilan rata-ratanya berasal dari hasil pertanian. Bahkan pada awal berdirinya pondok pesantren santri dapat mondok secara gratis.<sup>95</sup> Hingga beriring waktu, biaya untuk masuk pondok relatif terjangkau. Mereka hanya membayar sebesar 225.000 rupiah untuk biaya masuk yang sudah mencakup biaya bulanan pertama dan uang makan. Setiap bulannya para santri cukup membayar sebesar 165.000 rupiah.<sup>96</sup> Selain itu, ada beberapa santri yatim piatu digratiskan atau mendapat keringanan dari Pondok. Biaya yang terjangkau ini dimaksudkan agar selaras dengan tujuan pendirian yayasan yaitu dalam

---

<sup>94</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 16 April 2022.

<sup>95</sup> Ibid.

<sup>96</sup> Fathul Hidayat, *Wawancara*, Madiun, 21 Juli 2022.

rangka membantu anak kurang mampu untuk mengenyam pendidikan pondok dan formal.

#### 5. Dukungan dari masyarakat dan wali santri

Dukungan dari luar lingkungan pondok juga berdatangan di antaranya dari masyarakat sekitar. Masyarakat yang ada di sekitar lingkungan pondok juga turut berperan penting dalam perkembangan yayasan dan pondok pesantren. Respon positif dari masyarakat juga menjadi faktor yang mendukung berkembangnya sebuah lembaga sosial. Maka dari itu ketika pondok pesantren menyelenggarakan pengajian, tahlil atau haul dan kegiatan besar lainnya banyak yang turut ikut membantu dan mendukung dalam kegiatan tersebut. Selain itu tak jarang beberapa tempat usaha mengundang santri Kanzul Ulum di acara doa dan pembukaan tempat usaha tersebut.<sup>97</sup>

Selain dari masyarakat, dukungan dari wali santri turut andil dalam mendukung kemajuan pondok pesantren. Hal ini bisa dilihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren Kanzul Ulum. Dengan didukung oleh para wali santri, maka hubungan antar wali santri dengan pengurus serta pengasuh akan memberikan dampak yang positif bagi kelancaran pembelajaran serta kegiatan santri.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>98</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 16 April 2022.

## 6. Dukungan dari pemerintah dan lembaga lainnya

Dukungan dari pemerintah didapatkan dari pemberian bantuan untuk keberlangsungan Yayasan dan pondok pesantren. Dukungan ini berupa bantuan pembangunan 6 sanitasi oleh wali kota Madiun pada tahun 2019, bantuan gerobak sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Madiun pada tahun 2019. Selain itu Pemkot Madiun juga pernah memberikan beberapa bantuan beasiswa pada tahun 2017 untuk 2 santri Kanzul Ulum.<sup>99</sup>

Selain mendapat bantuan dari pemerintah, Pondok juga mendapat bantuan dari program *corporate social responsibility* (CSR) dari PT INKA Madiun berupa makan siang. Kegiatan ini berlangsung secara rutin pada tahun 2017 hingga awal 2020. Selain memberi makan siang, CSR INKA juga membangun sebuah kantin yang digunakan untuk membagikan makan siang para santri.<sup>100</sup> Bantuan-bantuan ini tentunya menjadi penunjang bagi kemajuan yayasan dan pondok pesantren serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas sebuah lembaga dan juga santri.

## 7. Letak geografis yang strategis

Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum memiliki letak geografis yang strategis. Letaknya dekat dengan jalan raya yang sering dilewati bus antar provinsi dan juga dekat dengan

<sup>99</sup> Ibid.

<sup>100</sup> Anik, *Wawancara*, Madiun, 10 Agustus 2022.

Terminal Madiun dan Stasiun Madiun. Sehingga akses ke pondok sangat mudah.

Disisi lain pondok dua yang berjarak 800 m dari pondok satu, letaknya dekat dengan area sawah. Perluasan pembangunan di area sawah ini karena sudah tidak ada lagi lahan untuk pembangunan di pondok satu.<sup>101</sup> Pembangunan ini mendapat respon positif dari para pemilik sawah di sekitarnya karena bisa menjadi alternatif bagi mereka untuk beribadah dan istirahat di sana.

## **B. Faktor Penghambat**

### **1. Terbatasnya Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi penting untuk menunjang perkembangan dan kemajuan sebuah lembaga. Kebutuhannya sangat penting demi kelancaran aktivitas lembaga. Sarana dan prasarana di Yayasan Islam Al-Ittihad masih kurang untuk menunjang kegiatan lembaga-lembaga dalam naungannya.<sup>102</sup> Masih sangat dibutuhkan pengembangan lagi karena sarana dan prasaran termasuk penunjang dan sebagai alat untuk menjalankan semua program-program sebuah yayasan. Jika sarana dan prasarana kurang dan belum sempurna tentu akan mempengaruhi perkembangan sebuah lembaga.

---

<sup>101</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>102</sup> Ibid.

## 2. Santri yang Kurang Tertib

Faktor santri yang kurang tertib juga mempengaruhi perkembangan pondok. Seperti jika ada santri yang tidak membayar kemudian santri lainnya juga ikut. Selain itu karena di pondok masak sendiri maka banyak dari mereka memilih untuk membeli makan di luar lingkungan pondok yang semakin lama tidak enak dipandang sehingga pihak yayasan memperkerjakan ibu dapur untuk memasak para santri.<sup>103</sup>

## 3. Kurangnya pendanaan

Kurangnya pendanaan menjadi penghambat dalam perkembangan yayasan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana memerlukan biaya yang cukup besar, sedangkan yayasan sendiri belum mampu secara mandiri untuk membiayainya. Pembangunan sebelumnya sebagian besar dibangun secara swadaya melalui dana pribadi, masyarakat dan pemerintah. Disisi lain meski para santri membayar itu belum mencukupi jika untuk biaya pembangunan karena pada dasarnya memang diperuntukkan untuk uang makan dan listrik.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Ahda Sabiela, *Wawancara*, Madiun, 3 Juli 2022.

<sup>104</sup> Najahah, *Wawancara*, Madiun, 11 September 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yayasan Islam Al-Ittihad Pondok Pesantren Kanzul Ulum penulis dapat menyimpulkan:

1. Yayasan Islam Al-ittihad dirintis oleh KH. Mudzakir dan Hj. Najahah pada tahun 1988 dan resmi berdiri pada tahun 1990. Yayasan berdiri untuk menaungi Pondok Pesantren Kanzul Ulum Kota Madiun yang bermula dari program orang tua asuh. Yayasan Al-Ittihad pada tahun 2016 resmi berganti nama dengan Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun.
2. Yayasan dan pondok pesantren mengalami berbagai perkembangan selama 33 tahun sejak berdiri. Perkembangan tersebut meliputi program kegiatan, lembaga pendidikan hingga sarana dan prasarana. Program kegiatan yayasan terbagi menjadi 3 perodesasi, pada periode pertama kegiatan di fokuskan pada penguatan ekonomi di mana para santri diajak untuk berdagang dan bertani, pada periode kedua kegiatan santri telah bertambah dan lebih difokuskan pada kegiatan sekolah dan keterampilan. Pada periode ketiga dikembangkan lagi kegiatan untuk mengasah keterampilan dan kegiatan penunjang lainnya. Perkembangan lembaga pendidikan berupa lembaga formal, non-formal dan keterampilan. Perkembangan lainnya dapat dilihat dari sarana

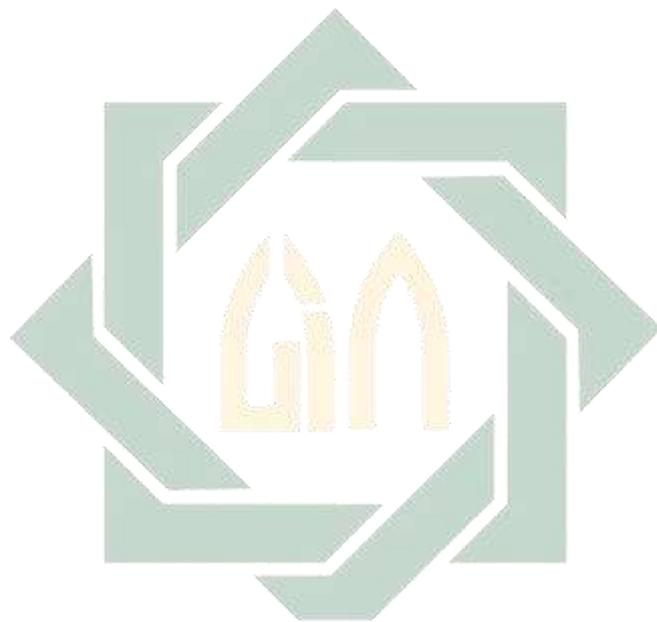
prasarana yang pada periode awal masih tergolong sederhana dan pada kelanjutannya terus bertambah.

3. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan yayasan dan pondok pesantren. Faktor pendukung perkembangan yang paling menonjol adalah peran Kh. Mudzakir dan dukungan keluarga, serta biaya yang terjangkau. Sedangkan faktor penghambat perkembangannya yaitu terbatasnya sarana prasarana serta kurangnya pendanaan.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari bahwa penyajian data tentu banyak ditemukan kekurangan baik dari segi informasi hingga proses penulisan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.
2. Bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya, hendaknya memperdalam lagi guna mendapatkan temuan baru dan dengan pendekatan dan teori yang berbeda agar mendapat sudut pandang yang baru dan berbeda dari penelitian ini.
3. Kepada pihak Yayasan Islam al-Ittihad, setelah melakukan penelitian masih banyak yang perlu dibenahi terkait arsip-arsip dan dokumen penting lainnya yang tidak diketahui keberadaannya agar ke depannya dalam proses merekonstruksi sebuah sejarah tidak ada gap yang mengikutinya. Selain itu peneliti berharap semua pihak yang ada di

yayasan dan pondok pesantren Kanzul Ulum senantiasa mengembangkan program-programnya dan juga sarana prasarananya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

- Arsip Akta Notaris Indah Retno Ariyanti, SH.,M.Kn. No. 11 tahun 2016 tentang Pendirian Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun.
- Arsip Kemenkuham Nomor AHU-AH.01.06-0016630 tentang penerimaan perubahan data Yayasan Islam Al-Ittihad Kota Madiun tahun 2019.
- Arsip Piagam Izin Operasional Pondok pesantren Nomor 08 Tahun 2016.
- Arsip Piagam Ijin operasional Madrasah tahun 2010.

### Artikel

- Ismail, Syahid. "Strategi Mewujudkan Kemandirian Pesantren Berbasis Pemberdayaan Santri." *Perspektif Sosiologi*, 2016: 56-71.
- Supriono, Fendi. "Implementasi Undang-Undang Yayasan dalam Mencapai Maksud dan Tujuan Yayasan." *Ilmu Hukum Legal Opinion*, 2015.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017: 61-82.

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Borahima, Anwar. *Kedudukan Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1994.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- Madjid, M. Dien, dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.

- Purwasih, Joan Hesti Gita, Yustinah Eka Janah, dan Faqih Rizki Gumilar. *Enslikopedia Sosiologi (Sumber Elektronik)*. Cempaka Putih, 2018.
- Rochmat, Saeful. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Tim Redaksi Fokusmedia. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang yayasan: Undang-undang No. 28 tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 tahun 2001*. Bandung: Fokusmedia, 2004.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2004.

### **Internet**

- Azizah, Nur Laeli. *Pengertian Yayasan: Ciri-ciri, Tujuan, dan Cara Mendirikan*. t.thn. <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-yayasan/> (diakses Februari 27, 2022).
- KBBI Daring. "Prasarana". 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prasarana> (diakses 30 Agustus 2022).
- KBBI Daring. "Sarana". 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sarana> (diakses 30 Agustus 2022).
- Tim Kanzul Ulum. *Sejarah Singkat Pondok Pesantren kanzul Ulum*. t.thn. dalam [kanzululum.ac.id?s=Sejarah](http://kanzululum.ac.id?s=Sejarah) (diakses pada 20 April, 2022).

### **Skripsi**

- Kholilah, Lia Nur. "Sejarah Perkembangan Yayasan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya tahun 1998-2019 M" Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Laili, Fitria Nur. "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik Tahun 1993-2019)" Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

- Masruroh, Lailil “Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya (1981-2017)” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018.
- Nasution, Syarah Ermayanti. “Tinjauan Yuridis Tentang Status Yayasan yang Didirikan Sebelum Berlakunya UU NO. 16 TAHUN 2001 JO UU NO. 28 TAHUN 2004 Tentang Yayasan (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Harapan Medan)” Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan. 2015.

### **Wawancara**

- Anam, Safingil. *Wawancara*. Madiun 30 September 2022.
- Diani, Anik Tugas. *Wawancara*. Madiun, 10 Agustus 2022.
- Hariyanto. *Wawancara..* Madiun, 8 Agustus 2022.
- Hidayat, Fathul. *Wawancara*. Madiun 21 Juli 2022.
- Najahah. *Wawancara*. Madiun, 3 Juli 2022.
- Sabiela, Ahda. *Wawancara*. Madiun, 16 April 2022.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A